

**PERAN PEMUDA DALAM MENJAGA TOLERANSI ANTAR UMAT
BERAGAMA DI KELURAHAN CAKRANEGARA UTARA**



Oleh

IZWANA

NIM : 190602133

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**PERAN PEMUDA DALAM MENJAGA TOLETANSI ANTAR UMAT
BERAGAMA DI KELURAHAN CAKRANEGARA UTARA**

Skripsi

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram
Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar
Sarjana Sosial**



Oleh

IZWANA

NIM : 190602133

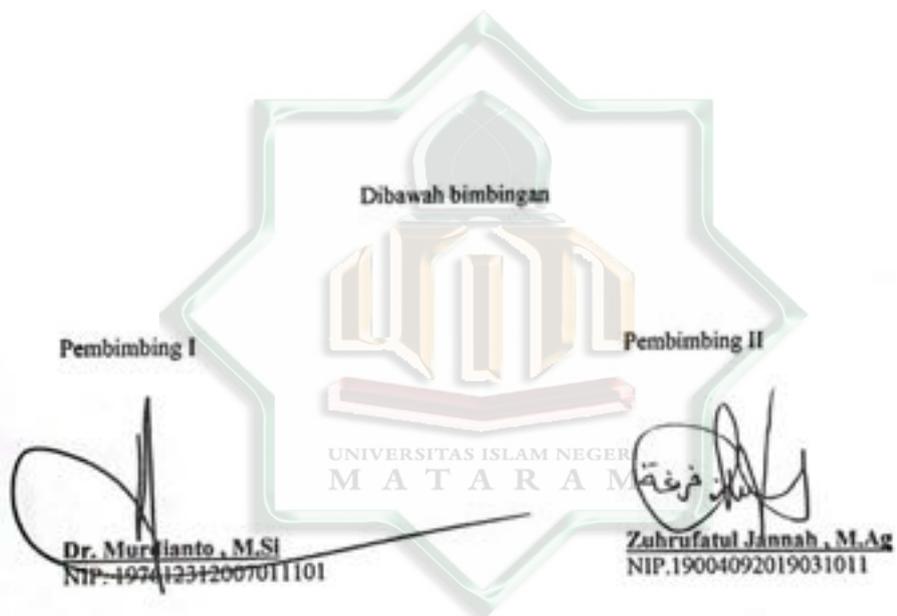
**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh, IZWANA NIM : 190602133 yang berjudul "Peran Pemuda Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama di Kelurahan Cakranegara Utara " Telah memenuhi syarat dan persetujuan untuk diuji.

Disetujui tanggal : Mei 2023



Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 17 Mei 2023

Hal : Ujian Skripsi
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
di Mataram

Assalamu 'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Izwana
NIM : 190602133
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Judul : Peran Pemuda Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama di Kelurahan Cakranegara Utara

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqashah* Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqashah*-kan. **A T A R A M**

Wassalamu 'alaikum, Wr, Wb.

Pembimbing I



Dr. Mardianto M.Si
NIP. 197612312007011101

Pembimbing II



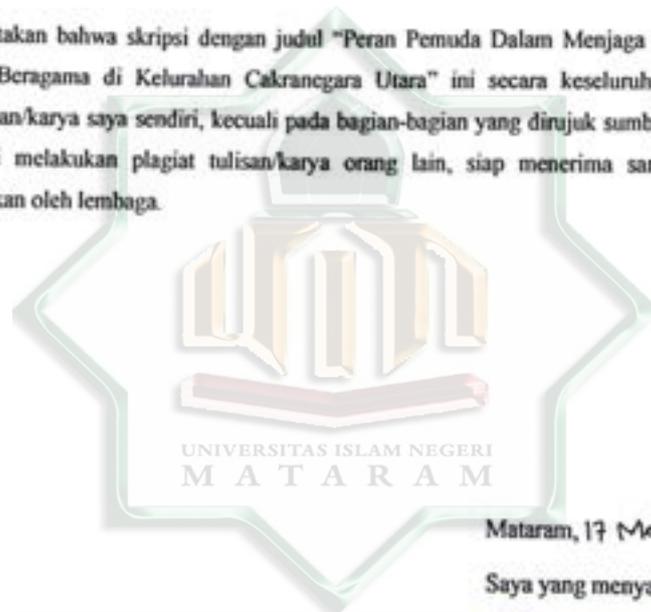
Zuhrafatul Jannah, M.Ag
NIP. 19004092019031011

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Izwana**
NIM : **190602133**
Jurusan : **Sosiologi Agama**
Institute : **Universitas Islam Negeri Mataram**

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peran Pemuda Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama di Kelurahan Cakranegara Utara" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.



Mataram, 17 Mei 2023

Saya yang menyatakan,

Perpustakaan UIN Mataram



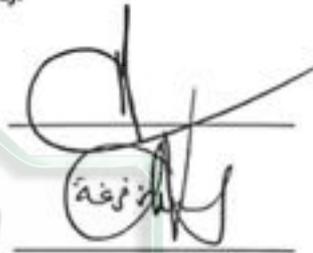
Izwana

PENGESAHAN

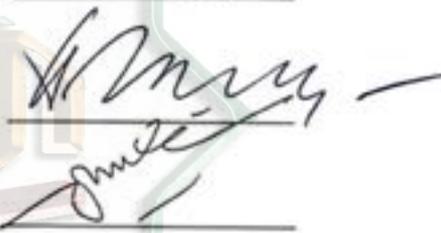
Skripsi Oleh: Izwana , NIM: 190602133 dengan judul, "Peran Pemuda Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Cakranegara Utara." telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram pada Tanggal 14 Juni 2023.

Dewan Penguji

Dr. Mudianto, M.Si
(Pembimbing I)



Zuhrufatul Jannah, M.Ag.
(Pembimbing II)



Dr. Muhammad Saleh, M.A.
(Penguji I)

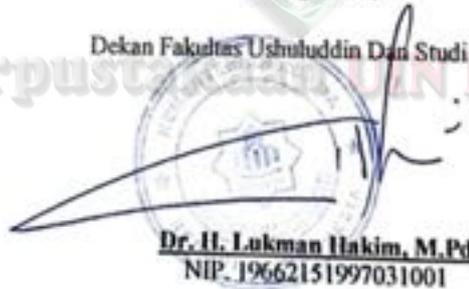
Suparman Jayadi, M.Sos
(Penguji II)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama

Perpustakaan UIN Mataram


Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd
NIP. 19662151997031001

MOTTO



“Untukmu agamamu, dan untukkulah agamaku”¹

Perpustakaan UIN Mataram

¹ Qs Al-Kafirun, Ayat 6, Qur'an Kemeng, (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qu'an)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk ayahanda tercinta Ismail dan ibunda tercinta Wahidah, untuk adikku tercinta Iswan Yadi dan seluruh keluarga atas do'a dan dukungan serta pengorbanan yang tak terhingga selama ini.



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi hanya untuk Allah, tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W, juga kepada

keluarga, guru, sahabat dan semua pengikutnya. Amiin. Sebagai bentuk rasa syukur atas berbagai karunia dan hidayah-Nya, peneliti mencoba menyelesaikan skripsi ini dengan berusaha sebaik dan semaksimal mungkin yang bisa peneliti lakukan dengan mengangkat judul *“Peran Pemuda Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama di Kelurahan Cakranegara Utara.”*

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian proposal ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Dr. Murdianto, M.Si selaku pembimbing I dan Zuhrafatul Jannah, M.Ag selaku pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi mendetail, terus menerus tanpa bosan di tengah kesibukannya.
 2. Dr. Nuruddin, S.Ag, M.Si. selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama (SA), Lutfatul Azizah, M.Hum. selaku sekretaris prodi Sosiologi Agama (SA);
 3. Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA).
 4. Bapak/Ibu dosen Sosiologi Agama yang telah mengajar, memotivasi dan mendidik kami.
 5. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberikan bimbingan dan peringatan menyelesaikan proposal skripsi ini.
 6. Ayahanda dan ibunda tercinta yang senantiasa memberikan semangat dan do'a, untuk mempermudah penyusunan skripsi yang merupakan bagian proses menuntut ilmu.
 7. Saudari seperjuanganku tercinta Baiq Mutia Arma Asnawi cantik yang selalu setia membersamai dan membantu selama perkuliahan terutama dalam penyusunan skripsi ini.
 8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah dengan tulus ikhlas memberikan do'a dan motivasi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
- Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

Mataram,

Penulis

Izwana

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | |
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN LOGO | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | v |
| PENGESAHAN DEWAN PENGUJI | vi |
| HALAMAN MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| ABSTRAK | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian..... | 8 |
| D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian | 9 |
| E. Telaah Pustaka..... | 10 |
| F. Kerangka Teori..... | 18 |
| G. Metode Penelitian..... | 24 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 34 |
| BAB II PAPARAN DAN TEMUAN DATA | 35 |
| A. Gambaran Umum Wilayah Kelurahan Cakranegara Utara | 35 |
| B. Perilaku Dari Masing-Masing Pemeluk Agama Yang Ada di Kelurahan Cakranegara Utara | 45 |

| | |
|--|-----------|
| C. Peran Pemuda Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama di Kelurahan Cakranegara Utara | 54 |
| D. Hambatan Pemuda Dalam Mnejaga Toleransi Antar Umat Beragama di Kelurahan Cakranegara Utara..... | 57 |
| BAB III PEMBAHASAN..... | 62 |
| A. Perilaku Dari Masing-Masing Pemeluk Agama Yang Ada di Kelurahan Cakranegara Utara | 62 |
| B. Peran Pemuda Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama di Kelurahan Cakranegara Utara..... | 69 |
| C. Hambatan Prmuda Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama di Kelurahan Cakranegara Utara..... | 77 |
| BAB IV PENUTUP | 83 |
| A. Kesimpulan | 83 |
| B. Saran..... | 83 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 84 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

Perpustakaan UIN Mataram

PERAN PEMUDA DALAM MENJAGA TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI KELURAHAN CAKRANEGARA UTARA

Oleh:

Izwana
NIM: 190602133

ABSTRAK

Pemuda sebagai aktor utama dalam setiap peristiwa penting yang terjadi di Indonesia, dan segala hal yang berkaitan dengan perubahan selalu ada pada pemuda. Toleransi antar umat beragama berarti saling menghormati terhadap pemeluk agama lain, tidak memaksa mereka mengikuti agamanya dan tidak mencampuri urusan agama masing-masing. Bersikap toleran terjadi agar tidak ada perpecahan antar umat beragama. Penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana perilaku dari masing-masing pemeluk agama yang ada di Kelurahan Cakranegara Utara, bagaimana peran pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama di Kelurahan Cakranegara Utara dan apa saja hambatan pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama di Kelurahan Cakranegara utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku dari masing-masing agama, mengetahui peran pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama dan mengetahui hambatan pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama di Kelurahan Cakranegara Utara. Penelitian ini menggunakan teori Max Weber dengan tindakan sosial yang menyangkut interaksi sosial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif serta pengumpulan data: wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis dan menggunakan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang meliputi, Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa perilaku dari masing-masing pemeluk agama. Di antaranya, kerjasama dalam kegiatan keagamaan, kerjasama dalam kegiatan bakti sosial, mendekatkan agama dalam kehidupan, melakukan pembinaan akhlak terhadap keyakinan yang berbeda. Selain itu juga ditemukan beberapa peran pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama yaitu, memberikan edukasi terhadap generasi muda tentang toleransi, menjaga kerukunan antar umat beragama, mengadakan sosialisasi kedamaian. Serta juga terdapat beberapa hambatan pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama yaitu, memiliki pemikiran yang berbeda, kurangnya keaktifan kegiatan organisasi, lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.

Kata kunci: Pemuda, toleransi, interaksi sosial

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemuda sebagai aktor utama dalam setiap peristiwa penting yang terjadi di Indonesia, dan segala hal yang berkaitan dengan perubahan selalu membidik pemuda. Peran pemuda sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa, tolak ukuran maju atau majunya suatu bangsa ada pada pemudanya. Kaum muda memiliki peran dan tugas yang cukup berat tidak hanya sebagai pelopor dan pembela kemerdekaan, tetapi juga sebagai pembelanya. Sejarah membuktikan itu anak muda memiliki semangat juang untuk memperjuangkan peran pemuda, serta pemuda selalu dapat memberikan jawaban yang tepat atas tantangan-tantangan yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia. Dan oleh sebab itu juga, bangsa Indonesia mampu menempatkan generasi muda pada garda depan.²

Pemuda merupakan generasi penerus bangsa, potret rakyat dasar, potret komunitas, dan potret keluarga. Generasi muda tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosialnya, di mana mereka selalu berpartisipasi. Dalam lingkungan pergaulan yang kondusif pun, tumbuh kembang anak bahkan remaja tidak berkembang secara optimal. Oleh karena itu, generasi muda dituntut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di kalangan generasi muda.

Namun dalam ranah kehidupan para pemuda untuk lebih memegang peran penting untuk menjunjung tinggi rasa toleransi terhadap pemeluk agama

²Wiwin Siswantini Dan Soekiyon, "Mewujudkan Kepemimpinan Generasi Muda", (*Jurnal, Manajemen* Vol.8 No.2.2019), hlm 1

yang berbeda berangkat dari kesadaran akan menjaga toleransi antar umat beragama yang merupakan fakta dan realitas bahwa multikulturalisme dan plularisme memang sungguh-sungguh sangat fitrah dalam kehidupan pemuda yang ada.

Sehingga diharapkan para pemuda mampu untuk saling menghargai keberagaman agama itu. Misalnya, saat upacara keagamaan dari salah satu kelompok agama yang memiliki keyakinan yang berbeda dan menunjukkan rasa toleransi atau bentuk penghargaan terhadap agama lain yang sedang merayakan upacara keagamaan mereka tanpa ada sebuah tindakan yang memicu akan kegaduhan saat upacara berlangsung.³

Di Lombok hingga saat ini toleransi antar umat beragama terus dijaga dengan baik, baik dari segi masyarakat maupun pemerintah terus menjaga toleransi antar umat beragama, dalam sejarah kehidupan antara umat hindu dan islam di Lombok telah terbangun toleransi dari ratusan silam. Sebagai salah satu bentuk toleransi yang sudah tumbuh sejak ratusan tahun berkembang membangun dan menjaga toleransi antar umat beragama ini tidak terlepas juga dari pemuda-pemuda yang masih ingin meningkatkan rasa toleransi mereka terhadap pemeluk agama lainnya.

Toleransi antar umat beragama berarti saling menghormati terhadap pemeluk agama lain, tidak memaksa mereka mengikuti agamanya dan tidak mencampuri urusan agama masing-masing. Bersikap toleran adalah solusi agar

³Asiyah Siti, "Peran Pemuda Dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama", (*Skripsi*, Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, 2014), hlm.8

tidak terjadi pepecahan antar umat beragama. Sikap toleransi harus menjadi suatu kesadaran pribadi bagi masing-masing individu yang harus selalu dibiaskan dalam wujud interaksi sosial. Sikap dan sifat toleransi ini sangatlah perlu disosialisasikan agar setiap individu mampu mengamalkannya dalam kehidupan nyata di masyarakat. Toleransi juga termasuk elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuh kembangkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang ada, serta menjadi *entry point* bagiterwujudnya suasana dialog dan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat. Agar tidak terjadi konflik antar umat beragama, sikap toleransi harus menjadi kesadaran bersama bagi seluruh kelompok masyarakat.⁴

Oleh karena itu pemuda memiliki peranan penting dalam menjaga toleransi antar umat beragama bisa dilihat di berbagai peranan pemuda itu sering aktif juga ketika agama islam ataupun agama lainnya berkegiatan tanpa harus melihat agama apa yang berkegiatan dari selain agama islam di salah satu wilayah bagian Lombok kota mataram lebih tepatnya di kelurahan cakra negara utara juga salah satu wilayah yang terdiri dari agama islam dan agama lainya seperti hindu, budha, Kristen khatolik etnis tinghoa yang dimana diakui pemuda sering terlibat di acara agama lainya tidak hanya agama islam saja melainkan toleransi di kelompok agama lain terhadap toleransi. Kuatnya faktor islam dalam kehidupan masyarakat Sasak, tidak hanya terlihat dari jumlah penganut islam, tetapi juga terlihat dari kehidupan islami yang kental dipulai Lombok termasuk

⁴Ika Patmawati Faridah, "Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan", (*Jurnal, Komunitas* Vol.5 No.1.2013), hlm 17

Mataram. Tidak hanya umat islam yang bersemangat melaksanakan ritual keagamaan, umat Hindu di Lombok juga sangat taat beragama, Yang dimana toleransi pemuda terhadap kerukunan beragama itu diakui disana tidak hanya di acara agamanya saja melainkan kegiatan keseharian dari pemuda itu sering juga dilibatkan warga kelompok agama lainnya seperti kegiatan sosial pemerintahan seperti posyandu, Bantuan Langsung Tunai ke warga masyarakat kelurahan cakranegara utara terutama pada kegiatan gotong royong pemuda aktif disana membersihkan lingkungan sekitar selain terlibat langsung pada sosial masyarakat itu sendiri.⁵

Pemuda yang ada di kelurahan cakranegara utara sering mensukseskan acara-acara keagamaan seperti acara karnaval ogoh-ogoh yang dilaksanakan oleh agama hindu itu sendiri. Tetapi partisipasi Masyarakat Muslim terutama pemuda-pemuda juga terlibat dalam sejumlah rangkaian pawai, setiap kali pawai ogoh-ogoh berlangsung bahkan banyak warga muslim yang juga ikut mulai dari pemuda dan orang tua pun ikut membantu pembuatan patung ogoh-ogoh, hal ini berlangsung bahwa mereka melakukan hal itu sebagai bentuk untuk membangun toleransi dan keharmonisan diantara warga dan umat beragama.⁶Beda dengan masyarakat bali yang memiliki tingkat kemultikulturan yang tinggi salah satunya yaitu keberagaman agama. Bali merupakan salah satu penduduk agama hindu asli dan islam sebagai agama pendatang di bali. Walaupun masyarakat

⁵Kementrian Agama Reuplik Indonesia, "Toleransi Antar Umat Beragama", (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010), hlm. 34

⁶Gazi Saloom, "Dinamika Kaum Muslim dan Umat Hindu di Pulau Lombok" (*Jurnal, Multikulturalisme* Vol.3 No.24.2017), hlm 70-80

balimemiliki keberagaman agama namun masyarakatnya bisa hidup rukun dan saling berdampingan. Hal ini dilakukan dengan cara menghormati satu sama lain termasuk dalam beribadah dan menjalankan tradisi. Pemuda-pemuda yang non muslim mengajak untuk memeriahkan malam takbiran ini menjadi salah satu menjaga kerukunan yang ada di bali begitu pun sebaliknya ketika upacara ogoh-ogoh yang dilaksanakan di bali umat muslim juga ikut membantu dan ikut memeriahkan upacara tersebut sebagai bentuk toleransi agama muslim terhadap agama hindu.

Bedasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, di Kelurahan Cakranegara Utara, bahwa hambatan pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama terbilang masih kurang dengan adanya pemikiran yang berbeda-beda akan membuat sebuah konflik kecil dengan kesadaran mereka dalam mengetahui apa peran mereka dalam menjaga toleransi antar umat beragama untuk generasi muda selanjutnya. Hal ini dapat dilihat dari peran pemuda yang kurang menghargai setiap kegiatan agama yang dengan keyakinan yang berbeda, pemuda Kelurahan Cakranegara Utara masih terbilang kurang tingkat keaktifan mereka dalam kegiatan berorganisasi dan memiliki pemikiran yang berbeda itulah yang membuat mereka kurang memahami apa peran mereka sebenarnya dalam masyarakat. Seperti adanya kegiatan keagamaan, pemuda di Kelurahan Cakranegara Utara sangat sedikit yang ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan tersebut. Dimana wilayah Kelurahan Cakranegara Utara terbilang wilayah yang tidak besar tapi kesadaran akan keberagaman agama sangat

kurangnng terlebih kepada pemuda, apalagi kesadaran dalam peran mereka sebagai pemuda.

Dengan jumlah pemuda yang cukup banyak dari kalangan agama islam dan hindu hanya beberapa diantara banyaknya pemuda yang peduli akan peran mereka dalam menjaga toleransi antar umat beragama. Kebanyakan peran pemuda saat ini di Kelurahan Cakranegara Utara sangatlah kurang akan pengetahuan tingkat keaktifan mereka dalam kegiatan yang dilakukan dan kurangnya kepedulian terhadap pemuda yang lain. Seperti dilihat saat ini banyak pemuda yang tidak memperdulikan tingkat keaktifan mereka terhadap organisasi yang mereka buat.

Oleh karena itu, perlu adanya program yang mendorong keterlibatan pemuda beragama dari agama islam dan hindu dalam menyelesaikan permasalahan pemuda. Ini adalah pemikiran konseptual yang digunakan untuk mengatasi berbagai masalah pemuda. Para pemuda dan ketua pemuda tokoh masyarakat perlu memberikan perhatian khusus kepada pemuda yang kurang aktif dalam menjalankan peran mereka.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan kajian dari suatu permasalahan melalui penelitian untuk mengetahui bagaimana peran pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama di dalam masyarakat yang heterogen dan cara mengatasi permasalahan yang timbul dalam masyarakat terutama yang berkaitan dengan masalah yang sering kali memicu timbulnya konflik antar umat beragamama. Berdasarkan permasalahan di atas,

maka peneliti akan mengangkat tema yang berjudul “ **Peran Pemuda Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama di Kelurahan Cakranegara Utara** “.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku dari masing-masing pemeluk agama yang ada di Kelurahan Cakranegara Utara?
2. Bagaimana peran pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama di Kelurahan Cakranegara Utara?
3. Apa saja hambatan pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama di Kelurahan Cakranegara Utara?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku dari masing-masing agama yang ada di Kelurahan Cakranegara Utara
2. Untuk mengetahui bagaimana peran pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama di Kelurahan Cakranegara Utara
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama di Kelurahan Cakranegara Utara

Manfaat dari penelitian yang akan diteliti adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis sebagai suatu pengembangan ilmu pengetahuan di bidang sosial, budaya dan agama yang relevan khususnya berkaitan dengan peran pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan berharga untuk memperkaya ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya Program Studi Sosiologi Agama.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain serta dapat mendapatkan penelitian tentang hal-hal yang belum tercantum dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan berguna bagi kontribusi serta pengembangan pengetahuan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram, khususnya untuk program studi Sosiologi Agama untuk memperluas wawasan terkait budaya dan agama.

- b. Bagi Akademis

Sebagai referensi dan bekal dalam bidang penelitian khususnya dalam bidang penelitian Sosiologi Agama serta sebagai wadah untuk menguji

kemampuan diri terhadap apa yang telah didapatkan selama duduk di bangku perkuliahan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi wawasan kebudayaan dan secara khusus memberi semangat terhadap peneliti untuk mempertahankan toleransi antar umat beragama, baik personal atau sikap interpersonal dalam ruang sosial atau interaksi sosial antar masyarakat.

D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini terarah dengan baik, aka peneliti dbatasi ruang lingkup penelitian ini, yaitu hanya berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan fokus masalah sebagaimana yang telah diuraikan diatas, yaitu peran pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama di Kelurahan Cakranegara Utara.Serta bagaimana mereka bisa memahami hambatan mereka sebagai pemuda yang ada di Kelurahan Cakranegara Utara.

2. Setting Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana suatu penelitian dilakukan, penetapan suatu lokasi penelitian merupakan tahapan penting dalam penelitian, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian akan mempermudah peneliti melakukan penelitian. Adapun lokasi peneliti yang dipilih oleh peneliti adalah di Kelurahan Cakranegara Utara.Adapun alasan

peneliti memilih lokasi atau wilayah tersebut, karena disana terdapat masyarakat yang menganut beragam agama.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan salah satu penelusuran terhadap karya-karya atau studi terdahulu yang terkait, dimana fungsinya agar terhindar dari duplikasi, plagiasi, repetesi serta menjamin keaslian dan keabsahan pada penelitian yang dilakukan. Pada telaah pustaka ini peneliti akan mencoba mengangkat beberapa peneliti terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penelitian sekarang yang peneliti lakukan:

1. Indah Nur Hayati, “ *Kerukunan Antar Umat Beragama* (Studi Kasus Tentang Perayaan Hari Besar Umat Beragama Islam dan Agama Kong Hu Chu Di Kelurahan Kranggan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang).

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, adapun masalah yang diteliti adalah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kerukunan antar umat beragama di Keranggan Semarang. Dalam hal temuannya disebutkan adanya pemahaman ajaran agama yang *kaffah* dan peran serta kerukunan antar umat beragama. Kurangnya pengetahuan masyarakat setempat tentang peraturan pemerintah terkait izin pembangunan rumah ibadah, pernikahan beda agama, penyiaran agama yang diperbolehkan, menjadikan penghambat terciptanya kerukunan antar umat beragama. Penelitian ini memiliki kesamaan sama-sama membahas mengenai kerukunan antar umat beragama, yang dimana sama-sama menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan

adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun perbedaan dari penelitian sebelumnya di sini peneliti akan meneliti peran pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama. Jadi apabila penelitian sebelumnya fokus membahas tentang faktor-faktor yang menghambat kerukunan antar umat beragama.⁷

2. Fransiska Dian Andanasari, "Peran Tokoh Masyarakat Dalam Membina Toleransi Antar Umat Beragama di Kelurahan Baru Kota Mataram "

Dalam penelitiannya membahas tentang bagaimana tokoh masyarakat menjalankan perannya dalam memasyarakatkan toleransi di masyarakat dan mengetahui hal-hal penting dalam memasyarakatkan toleransi di masyarakat. Memberikan wawasan kepada peneliti selanjutnya untuk penelitian yang lebih luas atau lebih dalam. Penelitian ini memiliki kesamaan sama-sama meneliti toleransi antar umat beragama, yang dimana sama-sama menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun perbedaan dari penelitian sebelumnya di sini peneliti akan meneliti peran pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama. Jadi apabila penelitian sebelumnya fokus membahas peran tokoh masyarakat dalam membina toleransi antar umat beragama maka peneliti saat

⁷ Indah Nurhayati, "Kerukunan Antar Umat Beragama (studi kasus tentang perayaan hari besar umat beragama Islam dan Kong Hu Chu di Kelurahan Kranggan Kecamatan Semarang Tengah)", (Skripsi, IAIN Walisongo, 2011), hlm 10.

inifokus membahas tentang peran pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama.⁸

3. Siti Munawaroh, “*Peran Organisasi Kerukunan Umat Dalam Pengelolaan Konflik Keagamaan*” (Studi Kasus Di Desa Gubuk Kecamatan Gubuk Kabupaten Grobongan)

Dalam penelitian ini menggunakan data deskriptif. Teori yang digunakan untuk menganalisis adalah teori fungsi-fungsi manajemen yang kemudian menganalisisnya dengan metode kualitatif deskriptif. Dijelaskan bahwa dalam rangka menciptakan kerukunan hidup umat beragama, organisasi kerukunan umat sebagai lembaga kerjasama antar umat beragama mengajak seluruh elemen masyarakat berdialog dan bekerja sama serta berperan aktif dalam menghadapi masalah baik masalah pembangunan. Untuk dapat menciptakan toleransi, kerjasama dan dialog, maka kita perlu meningkatkan kedewasaan dalam menerima perbedaan yang ada, bukan menambah konflik melainkan menjadikan pluralisme sebagai asset budaya. Dalam penelitiannya penulis menyarankan kepada seluruh umat hendaknya tetap mengamalkan ajaran agamanya, memupuk kebaikan, menghormati dan tidak menjadikan diri mereka saling membedakan satu sama lain. Penelitian ini memiliki kesamaan sama-sama meneliti toleransi antar umat beragama yang mengacu pada kerukunan umat beragama. Jadi apabila penelitian sebelumnya fokus membahas tentang kerukunan

⁸ Fransisika Dian Andasari, “Peran Tokoh Masyarakat Dalam Membina Toleransi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Baru Kota Mataram”, (*Jurnal*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram 2021), hlm. 4

umat dalam pengelolaan konflik beragama maka peneliti saat ini fokus membahas tentang peran pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama.⁹

4. Yuli Salis Hijriani, “ *Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama Bagi Siswa Kerohanian Islam, Kristen Di SMA 1 Teladan Yogyakarta*”

Hal utama yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini adalah fokus dari penelitian bagaimana peran pendidikan dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama di kalangan siswa SMA. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa penanaman nilai toleransi antar umat beragama di kalangan siswa SMA di Yogyakarta dilakukan dengan berbagai cara diantaranya yaitu dengan mengadakan kegiatan seperti pada saat perayaan Idul Fitri, dimana setiap siswa dianjurkan untuk iuran, yang kemudian tersebut digunakan untuk membeli parcel ataupun perlengkapan lebaran yang diberikan untuk para siswa yang beragama islam dan untuk tokoh masyarakat sekitar RT dan RW. Sedangkan pada saat hari raya Natal SMA mengundang perwakilan dari luar lingkungan sekolah dengan tujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar warga sekolah dengan warga masyarakat.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang toleransi umat beragama dan tutur kata yang mudah diikuti oleh subjek sehingga peneliti dapat lebih mudah

⁹Siti Munawaroh, "Peran Organisasi Kerukunan Umat Beragama Dalam Pengelolaan Konflik Keagamaan" (Studi Kasus Di Desa Gubuk Kecamatan Gubuk Kabupaten Grobongan), (*Jurnal*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang, 2014), hlm 12

berkomunikasi dengan masyarakat luas dan bersentuhan langsung di kalangan peneliti dan yang diteliti dan tujuan yang sama untuk memahami tentang toleransi antar umat beragama. Jadi peneliti sebelumnya lebih fokus kepada pengembangan sikap toleransi antar umat beragama yang ada di masyarakat maka peneliti saat ini lebih fokus kepada peran pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama yang ada di kelurahan cakranegara utara.¹⁰

| No | Nama | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|--------------------|--|--|---|
| 1 | IndahNur Hayati | Kerukunan antar umat beragama (Studi Kasus Tentang Perayaan Hari Besar Umat Beragama Islam dan Agama Kong Hu Chu Di Kelurahan Kranggan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang | Persamaan peneliti terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang kerukunan antar umat beragama, yang dimana sama-sama menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah ovservasi, | Yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih memfokuskan penelitian terhadap kerukunan umat beragama. Sedangkan peneliyian ini memfokuskan |

¹⁰Yulia Salis Hijriani, Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragam, (*Skripsi*, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2014), hlm. 15

| | | | | |
|---|---------------------------|---|---|--|
| | | | wawancara, dan dokumentasi. | penelitian terhadap peran pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama |
| 2 | Fransiska Dian Andanasari | Peran Tokoh Masyarakat Dalam Membina Toleransi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Baru Kota Mataram | Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang toleransi antar umat beragama yang dimana penelitian terdahulu fokus penelitian terhadap peran tokoh masyarakat dalam membina toleransi antar umat beragama. Sedangkan | Yangt membedakan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah bagaimana peran tokoh masyarakat dalam menjalankan peranannya dalam membina toleransi antar umat beragama, serta mengetahui hal-hal penting dalam membina toleransi antar umat beragama. |

| | | | | |
|---|----------------|---|--|---|
| | | | <p>penelitian ini memfokuskan penelitian terhadap peran pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama.</p> | <p>Sedangkan penelitian ini lebih fokus membahas tentang peran para pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama.</p> |
| 3 | Siti Munawaroh | <p>(Peran Organisasi Kerukunan Umat Dalam Pengelolaan Konflik Keagamaan. Studi Kasus di Desa Gubuk Kecamatan Gubuk Kabupaten Grobongan)</p> | <p>Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama melakukan penelitian tentang toleransi antar umat beragama yang mengacu pada kerukunan beragama itu sendiri</p> | <p>Sedangkan yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah penelitian terdahulu memfokuskan penelitian terhadap peran organisasi kerukunan umat beragama. Sedangkan penelitian ini</p> |

| | | | | |
|---|---------------------|---|--|--|
| | | | | berfokus pada penelitian tentang peran pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama |
| 4 | Yuli Salis Hijriani | Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama Bagi Siswa Kerohanian Islam, Kristen di SMA 1 Teladan Yogyakarta | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang toleransi antar umat beragama dan kata-kata lisan yang mudah diamati dari orang-orang yang diteliti, sehingga lebih mudah bagi peneliti untuk berhubungan dengan banyak orang dan | Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu memfokuskan penelitian terhadap toleransi antar umat beragama bagi siswa. Sedangkan penelitian ini memfokuskan penelitian terhadap peran pemuda dalam toleransi antar umat |

| | | | | |
|--|--|--|--|-----------|
| | | | komunikasi langsung antara peneliti dan subjek penelitian dan tujuan yang sama untuk memahami tentang toleransi antar umat beragama. | beragama. |
|--|--|--|--|-----------|

F. Kerangka Teori

1. Teori yang dikemukakan oleh Max Weber yang melakukan klasifikasi terhadap empat macam tindakan sosial yakni, tindakan tradisional, tindakan afektif, tindakan rasionalitas instrumental, tindakan rasionalitas nilai.

- a. Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional adalah fenomena yang terjadi dalam realitas kehidupan sosial masyarakat tentunya memiliki tindakan-tindakan yang telah dilakukan lewat kebiasaan-kebiasaan yang telah berlangsung sejak lama.¹¹Tindakan tradisional dalam kegiatan keagamaan umat beragama yang ada di Indonesia misalnya tradisi Ngaben (upacara pembakaran jenazah umat Hindu di Bali) yang mempercayai bahwa tradisi yang dilakukan adalah sebagai bentuk

¹¹Pip Jones, “ *Pengantar Teori-Teori Sosial Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post Moderisasi*” (Jakarta: Pustaka,2003), hlm 115

penghormatan kepada orang telah meninggal dunia. Upacara ini tergolong dalam upacara Pitra Yudnya merupakan upacara keagamaan yang diadakan untuk penyelenggaraan jenazah keluarga yang telah meninggal dengan menggunakan berupa sesajen dan upacara yang ada di dalamnya. Melakukan tradisi ini dalam kepercayaan umat Hindu adalah persembahan untuk leluhur dan melakukan sebuah kebutuhan mutlak yang menjadi kewajiban.

b. Tindakan Afektif

Tindakan Afektif adalah tindakan yang dilandasi atas dasar emosional. Kita dapat melihat bahwa belakangan ini di Indonesia, kita disuguhkan dengan tindakan seseorang atau kelompok yang bertindak secara emosional dalam beragama. Fenomena eksklusifisme misalnya, dalam keagamaan tindakan eksklusifisme maka dia akan menganggap tindakan yang dilakukan umat beragama lain salah, atau bahkan menganggap tindakan yang dilakukan sesama umat agama yang sama salah jika tidak sesuai apa yang dia yakini bahkan dengan sangat mudahnya ia mengkafirkan orang lain.¹²

Misalnya, menjaga keseimbangan dalam mengamalkan ajaran agama (Islam) perlu menjadi perhatian penting kaum

¹²Alis Muhlis, “ Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab” (*Jurnal, Living Hadis* Vol.1 No.2.2016). hlm 242

muslim bahwa dengan pemahaman ajaran agama islam yang seimbang maka seseorang tidak akan condong pada keadaan batin yang terlalu emosional menggebu-gebu karena ia akan selalu terkontrol dari sentimental pribadi yang muncul dari perilaku, sikap dan pemahaman keagamaan secara berlebihan. Sikap keagamaan yang diperlihatkan dengan ekspresi kemarahan dan kebencian atau bahkan sampai menggunakan potensi gholob-nya semata, akan sangat mudah sekali ditebak bahwa seseorang telah dikuasai oleh nafsu dan amarahnya dari apa yang ia pahami.

c. Tindakan Rasionalitas Instrumental

Tindakan Rasionalitas Instrumental adalah tindakan yang berdasarkan hanya kepada hasil pencapaian dan berbagai tujuan yang secara rasional telah diperhitungkan dan diusahakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perilaku semacam ini mengarah pada tindakan yang hanya berdasarkan pada rasionalitas sang aktor untuk mencapai kepentingan dan tujuan tertentu. Apabila tindakan ini disalah gunakan dalam kehidupan keberagamaan maka akan menimbulkan konflik sosial dikalangan umat beragama. Misalnya, seseorang yang memiliki otoritas keagamaan yang menyalahgunakan tindakan rasionalitas instrumental demi kepentingan pribadi tanpa menghiraukan kepentingan umat maka akan terjadi konflik di dalamnya.

d. Tindakan Rasionalitas Nilai

Tindakan Rasionalitas Nilai adalah tindakan rasional atas dasar nilai yang dilakukan dengan alasan dan tujuan tertentu yang berkaitan dengan nilai-nilai yang diyakini secara individu tanpa memperhitungkan peluang yang ada kaitannya dengan keberhasilan atau kegagalan dari sebuah tindakan tersebut. Landasan keyakinan terhadap nilai-nilai tertentu menjadi acuan dalam tindakan tersebut, lewat pemikiran yang rasional dan menampilkan berbagai macam nilai yang ada. Artinya tindakan ini perlu dimiliki oleh semua umat beragama. Sehingga tindakan-tindakan yang dilakukan akan mengutamakan hal-hal yang baik, lumrah wajar dan benar dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama, karena yang menjadi sumber tindakan adalah etika, agama dan bentuk-bentuk nilai lainnya yang terkandung dalam falsafah Pancasila sebagai pondasi dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara¹³.

Pada akhirnya implementasi keempat tindakan sosial yang dikemukakan oleh Weber di atas dapat dilakukan untuk dapat mengelaborasi tindakan sosial tersebut dalam bingkai pemahaman moderasi beragama, sebagai upaya menjaga kerukunan umat beragama yang ada di Indonesia dan hal ini perlu dilakukan dengan beberapa tindakan-tindakan yang terukur dan sistematis dalam

¹³Yesmil Anwar, “*Sosiologi Untuk Universitas*” (Bandung: Reflika Aditama, 2013), hlm. 147

mengubah konstruksi berfikir umat beragama agar dapat mendukung pengaruh utama moderasi beragama sebagai suatu gerakan sosial yang diawali dengan tindakan sosial keagamaan sosial kolektif.¹⁴

2. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi asal mulanya dari bahasa latin *moderation* yang memiliki arti kesedangan (tidak berlebih dan juga tidak kurang). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, moderasi dimaknai dengan dua pengertian yaitu pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman. Moderasi beragama juga dapat disamakan dengan konsep *wasath* dalam Islam. Menurut Yusuf al-Qardhawi, *wasathiyah* (modert) merupakan salah satu karakteristik yang tidak dimiliki ideology lain.

Moderasi beragama merupakan sebuah proses untuk menguatkan pembenaran dan meyakini agama yang dipeluk, disertai dengan pemberian ruang kepada orang lain untuk memeluk agamanya masing-masing. Seseorang yang berkarakter moderasi beragama akan merasakan kebebasan untuk memantapkan keyakinan serta mengamalkan perintah agamanya, disamping itu juga tetap memberikan kesempatan kepada masyarakat yang beragama lainnya untuk melaksanakan ibadah sesuai kepercayaan masing-masing. Penghormatan serta penerimaan adanya umat

¹⁴ Lin Ratna Sumirat, "Moderasi Beragama Dalam Perspektif" (*Jurnal Of Religious Studies* vol.3 No 1, Juni 2022) hlm. 4-6

beragama lainnya ditunjukkan dengan berhubungan dan berinteraksi dalam kebiasaan sosial.

Moderasi beragama juga diartikan sebagai sikap yang seimbang dalam rangka menerapkan perintah agama, baik kepada sesama pemeluk agama Islam, maupun antar pemeluk agama. Sikap moderasi tidak begitu saja hadir, namun dapat diciptakan dengan cara membangun pengetahuan dengan baik, serta menerapkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan agama yang benar.

b. Dasar Moderasi Dalam Tradisi Berbagai Agama

Salah satu prinsip dasar dalam moderasi beragama adalah selalu menjaga keseimbangan di antara dua hal, misalnya keseimbangan antara akal dan wahyu, antara jasmani dan rohani, antara hak dan kewajiban, antara kepentingan, antara keharusan dan kesukarelaan, antara teks agama dan ijtihad tokoh agama dan keseimbangan masa lalu dan masa depan. Moderasi bukan hanya diajarkan oleh Islam tapi juga agama lain, moderasi merupakan kebijakan yang mendorong terciptanya harmoni sosial dan keseimbangan dalam kehidupan secara personal. Keluarga dan masyarakat, hingga hubungan antarmanusia yang lebih luas.

Begitulah, inti dari moderasi beragama adalah adil dan berimbang, menyikapi, dan mempraktikkan semua konsep yang berpasangan diatas. Kedua nilai ini, adil dan berkembang akan lebih mudah terbentuk jika seseorang memiliki tiga karakter utama dalam

dirinya: kebijaksanaan, ketulusan, dan keberanian. Dengan kata lain, sikap moderasi dalam beragama selalu memilih jalan tengah akan lebih mudah untuk diwujudkan apabila seseorang memiliki keluasan pengetahuan agama yang memadai sehingga dapat bersikap bijak, tahan godaan sehingga bisa bersikap tulus tanpa beban, serta tidak egois dengan tafsir kebenarannya sendiri sehingga berani mengakui tafsir kebenaran orang lain dan berani menyampaikan pandangan yang berdasarkan ilmu.

Dengan demikian moderasi beragama sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan baik dari tingkat lokal, nasional, maupun global. Pilihan pada moderasi menolak ekstremisme dan liberalisme dalam beragama adalah kunci keseimbangan. Demi terpeliharanya peradapan dan terciptanya perdamaian, dengan cara inilah masing-masing umat beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan, serta hidup bersama dalam damai dan harmoni. Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia moderasi beragama bisa jadi bukan pilihan, melainkan keharusan.¹⁵

G. Metode Penelitian

Metode merupakan sistem kerja yang digunakan oleh peneliti dalam mencari, menggali, dan menganalisis objek penelitian, metode penelitian juga menjadi penanda objek pokok penelitian dalam proses observasi, penggalan

¹⁵ Saefuddin Hakim, *"Moderasi Beragama/oleh Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI"*,(Jakarta Kementerian Agama RI,2019), hlm. 19-20

data, analisis, hingga proses penulisan hasil penelitian. Metode penelitian meliputi beberapa hal, antara lain:

1. Pendekatan Penelitian

Peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif ini menggunakan paradigma ilmiah. Metode pendekatan ini berusaha menggambarkan fenomena secara keseluruhan tanpa manipulatif. Keaslian dari penelitian ini merupakan suatu faktor yang ditekankan oleh peneliti. Penelitian kualitatif merupakan sebuah rencana tentang pengumpulan data dan menganalisa data dan menganalisis data untuk melakukan penelitian yang baik sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁶

2. Kehadiran Peneliti

Untuk mendapatkan data yang relevan dan valid guna akan melaksanakan penelitian, untuk itu perlu adanya kehadiran penelitian yang dimana oleh peneliti itu sendiri. Yang akan melakukan penelitian kualitatif untuk penelitian tersebut, yakni adalah peneliti itu sendiri yang dimaksud disini yaitu peneliti berperan sebagai instrumen pertama, menelaah dan mengeksplorasi semua ruangan secara tepat, tertib dan lebih leluasa dengan kata lain peneliti di lapangan yaitu sebagai alat dalam pengumpulan data pertama.¹⁷

¹⁶Supradi Metodologi Penelitian, (Mataram NTB: Yayasan Cerdas Press, 2006), hlm. 22

¹⁷Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 61-62

Tujuan peneliti di lapangan adalah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti mempunyai kewajiban untuk berpartisipasi dalam kehidupan orang-orang yang diteliti. Oleh karena itu, menjadi tugas peneliti sendiri untuk mengetahui setiap peristiwa yang terjadi selama pengamatan. Dengan ini, peneliti mencoba untuk mendapatkan kepercayaan pada objek penelitian.

Oleh karena itu, peneliti berusaha mengumpulkan data untuk menjalin hubungan yang baik dan akrab dengan apa peneliti subjek penelitian sebagai sumber informasi yang benar-benar akurat. Dengan peran peneliti dalam hal ini sebagai pengamat dan partisipan atau pengamat dan partisipan atau pengamat secara keseluruhan. Informan yang diperiksa juga harus mengetahui keberadaan penyidik tersebut.

3. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian ini merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data primer, peneliti akan melakukan penelitian di Kelurahan Cakranegara Utara. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian dikarenakan melihat banyak sekali perbedaan agama yang terletak di kelurahan cakarengara utara sehingga para pemuda mampu meningkatkan toleransi antar umat beragama. Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti apa peran pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama.

4. Sumber Data Penelitian

Sumber data digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan situasi empiris yang memenuhi tugas teoritis, yaitu memprediksi, menjelaskan dan menginterpretasikan. Dan untuk menjamin akurasi, kualitas dan keabsahan data, maka sumber data dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Sumber Data primer

Sumber data primer, adalah data autentik atau data yang berasal dari sumber utama, yang digunakan sebagai bahan utama dalam penelitian. Sumber data didapatkan langsung dari responden, yang dihimpun dalam sebuah wawancara dengan para informan dan observasi secara langsung ke lokasi penelitian. Wawancara dalam penelitian ini diantaranya dilakukan dengan cara perwakilan pemuda masing-masing agama. Dari data ini peneliti mengumpulkan sumber-sumber melalui buku-buku jurnal yang bisa memantapkan .

b. Sumber Data skunder

Data skunder diperlukan untuk mendukung dan melengkapi data primer. Data skunder dalam penelitian ini berupa dokumen atau arsip, foto-foto maupun sumber-sumber tertulis lainnya yang berguna untuk memperkuat bukti penelitian dan memperkuat data hasil penelitian secara

verbal.¹⁸ Dokumen yang digunakan dalam penelitian antara lain berupa gambar foto yang diambil pada saat pelaksanaan pelatihan keterampilan, dan voice recorder yang mendukung penelitian. Selain itu juga menggunakan dokumen atau arsip dari dokumen dan arsip dari pihak lembaga nonformal atau membantu melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dokumentasi tersebut bermanfaat untuk memperkuat validasi data.

Bedasarkan sifatnya data sekunder juga memiliki dua istilah yaitu internal dan eksternal:

- 1) Data internal: data ini bersifat internal karena bersangkutan dengan data yang bersifat rahasia dalam suatu lembaga seperti data-data khusus dan lain sebagainya.
- 2) Data eksternal: data eksternal merupakan data luar lembaga yang artinya yang mengumpulkan data atau mempublikasikan data tersebut bukanlah lembaga yang bersangkutan melainkan organisasi lain seperti departemen pemerintah, perusahaan media, perusahaan riset dan lain sebagainya.¹⁹

\

¹⁸Tim Penyusun, “*Penulisan Skripsi UIN Mataram*”, (Mataram: UIN MATARAM,2021), hlm.29

¹⁹Istijanto Oei, M.M., M.Com, “*Manusia Cara Praktis Mengukur Stres, Kepuasan Kerja, Komitmen, Loyalitas, Motivasi Kerja, Dan Aspek-Aspek Kerja Lainnya*”, (Jakarta: Pustaka Utama, 2005), hlm. 36

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian.

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi.

A. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.²⁰

Ada beberapa macam-macam observasi yakni observasi partisipasi (*Observation participant*) observasi yang berperan serta, observasi non partisipan (*Observation non participant*) yang tidak berperan serta, observasi struktur dan observasi tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipasi, dimana peneliti tidak ikut berperan atau berpartisipasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diamati. Adapun yang akan di observasi oleh peneliti mengenai peran pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama di Kelurahan Cakranegara Utara.

B. Teknik Wawancara

²⁰ Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Bandung:Alfabeta,2012), hlm.64

Wawancara merupakan tanya jawab yang dilakukan untuk mendapatkan data.²¹Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada yang ter wawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Untuk melengkapi informasi, peneliti menerapkan teknik wawancara mendalam, dengan menggunakan bahasa daerah setempat supaya masyarakat dapat memahaminya.

Ada beberapa macam-macam cara pembagian jenis wawancara yaitu wawancara struktur, semi struktur dan tidak terstruktur.²²Metode wawancara yang peneliti pakai adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara tersusun. Metode wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang peran pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama di Kelurahan Cakranegara Utara.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kasi pemerintahan, ustadz, ketua pemuda, pedende umat hindu, salah satu pemuda dari tohpati dan tokoh masyarakat.

C. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang menghasilkan suatu catatan, dokumentasi atau karya, pengalaman dan menggambarkan tindakan. Metode ini dipakai untuk mendapatkan data tentang dokumentasi, karya tulis, foto

²¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” , (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm 304-305

²²Uber Silalahi, “*Metode Penelitian Sosial*”, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm 314

atau kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bentuk kegiatan-kegiatan pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama.²³

6. Teknik Analisa Data

Pokok permasalahan yang menjadi permasalahan adalah bagaimana proses penelitian yang dilakukan dalam penelitian kualitatif. Persoalan proses akan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang semestinya diperhatikan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Karena sesuai dengan karakteristiknya yang naturalistik, maka menghendaki data atau data informasi yang bersifat alamiah. Oleh karena itu kehadiran penelitian diharapkan tidak menimbulkan kekacauan di lokasi penelitian yang pada akhirnya dapat mengakibatkan diperolehnya informasi yang baik. Selain itu karena penelitian kualitatif menghendaki informasi yang kaya dan mendalam, maka seharusnya menjadikan informan sebagai teman atau subyek dan bukan semata-mata menjadi objek penelitian.²⁴

Analisis kualitatif dilakukan dengan cara menyajikan kata-kata secara deskriptif, bukan rangkuman angka-angka. Sesuai dengan maknanya analisis kualitatif diartikan sebagai usaha analisis berdasarkan kata-kata yang disusun dalam bentuk teks yang diperluas, untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah dirumuskan. Proses analisis data kualitatif sesuai dengan petunjuk Mile

²³Ibid, hlm 421

²⁴Zainal, “ *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Fenomologi, sebuah pokok pikiran*”, <https://zainal-fisip-undip.blogspot.com>, diakses pada tanggal 10 Juni 2022.

dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁵

a. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai meringkas, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Dalam tahap ini penelitian melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian, dan pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh.²⁶

b. Penyajian data

Data Display atau penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. *Display* data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.

c. Conclusion Drawing/Verification

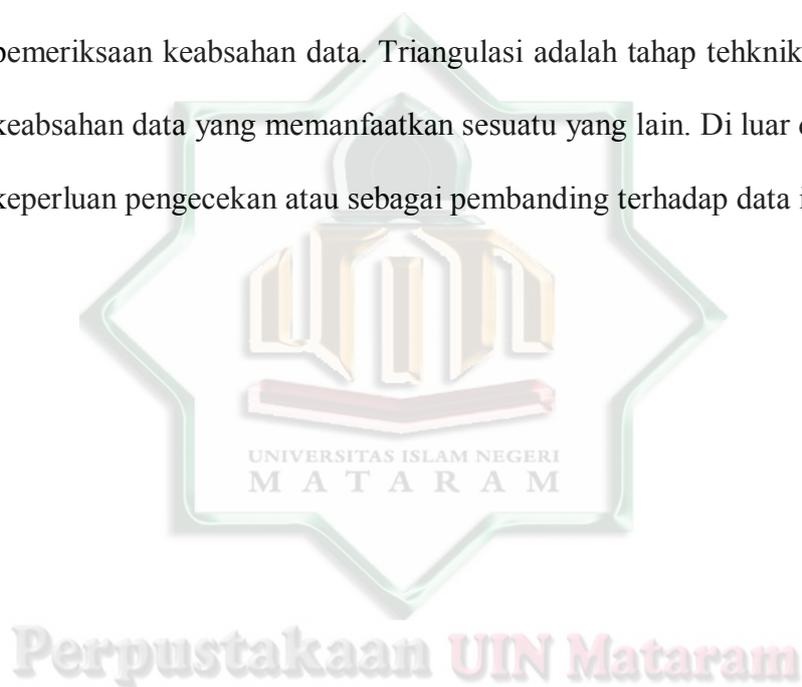
Langkah selanjutnya dalam analisis ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau

²⁵ Abdullah Ali, “*Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*”, (Cirebon: Stain Cirebon Press, 2007), hlm. 51

²⁶ Ulber Silalahi, “*Metode Penelitian Sosial*”, (Bandung: PT Refika Aditama), hlm. 339-340

gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan alur fenomena, proposisi, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada.²⁷

- D. Keabsahan data (Triangulasi) pada tahap ini peneliti mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi adalah tahap tehknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁸



²⁷Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 125

²⁸Lexy J Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Reemaja Rosdakarya, 2004), hlm.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada proposal ini akan disajikan dalam empat bab, yaitu:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub Bab meliputi: Konteks Penelitian, Fokus Kajian, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup dan Setting Penelitian, Telaah Pustaka Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan,

BAB II :Memaparkan tentang data dan temuan selama penelitian. Bab ini meliputi seluruh temuan data dan temuan penelitian.

BAB III :Pembahasan, di bagian pembahasan ini peneliti akan mengungkapkan proses analisis terhadap penemuan penelitian sebagaimana dipaparkan pada Bab II berdasarkan perspektif penelitian atau kerangka teori sebagaimana di bagian pendahuluan.

BAB IV :Bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini, penulis membuat kesimpulan-kesimpulan atas masalah yang telah dibahas dan mengemukakan saran sebagai solusi dari permasalahan.

BAB II

PAPARAN DAN TEMUAN DATA

Dalam Bab paparan dan temuan data peneliti akan menyajikan gambaran terkait subjek penelitian. Oleh karena itu peran pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama di Kelurahan Cakranegara Utara segala jenis temuan data seperti, gambaran umum lokasi penelitian, profil desa hingga perilaku dari masing-masing agama dan peran pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama.

Adapun tujuannya adalah agar pembahasan dalam bab ini tersusun lebih sistematis sehingga dapat diketahui fakta dan realita yang terjadi pada pemuda di kelurahan cakranegara utara terkait dengan bagaimana peran pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama.

Sesuai dengan data dan temuan yang peneliti temukan di lokasi penelitian yang berlokasi di Kelurahan Cakranegara Utara, pemeliti dapat menyimpulkan paparan dan temuan data sebagai berikut.

A. Gambaran Umum Wilayah Kelurahan Cakranegara Utara

1. Profil Kelurahan Cakranegara Utara

Kelurahan Cakranegara Utara merupakan salah satu wilayah dari 10 kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Cakranegara dengan keyakinan yang berbeda dan Kelurahan Cakranegara Utara dikenal dengan masyarakat dengan mayoritas Hindu. Struktur terpadu Kelurahan Cakranegara Utara yang terdiri dari 1 orang kepala desa, 1 orang sekretaris

3 orang yaitu kasi fisik dan pemasaran ekonomi, kasi kesos, kasi pemerintahan dan 1 babinkamti mas 1 orang babinsa.²⁹

Kelurahan Cakranegara Utara mempunyai 5 lingkungan 25 RT. Dan jumlah penduduk 6,357 jiwa yang terdiri dari: Lingkungan Sindu Barat, Lingkungan Sindu Timur, Lingkungan Seksari, Lingkungan Tigpati, Lingkungan Karang Mas-Mas. Adapun batas wilayah Kelurahan Cakranegara Utara adalah:

- Sebelah Utara : Kelurahan Sayang-Sayang
- Sebelah Timur : Kelurahan Mayura
- Sebelah Selatan : Kelurahan Selagalas
- Sebelah Barat : Kelurahan Taliwang³⁰

2. Keadaan Sosial Masyarakat Kelurahan Cakranegara Utara

Masyarakat di Kelurahan Cakranegara Utara mempunyai gambaran kepedulian sosial sangat tinggi seperti yang diamati peneliti dari kegiatan sehari-hari masyarakatnya yang selalu berinteraksi satu dengan yang lainnya. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Kelurahan Cakranegara Utara ketika ada salah satu warga yang meninggal dari agama yang berbeda maka semua masyarakat yang ada di Kelurahan Cakranegara Utara ikut saling membantu dalam hal tersebut. Mulai dari membantu memasang terop, dan menyiapkan makanan untuk warga yang pulang dari kuburan.

²⁹ Kantor Kelurahan Cakranegara Utara, (Senin 14 Maret 2023)

³⁰ Kantor Kelurahan Cakranegara Utara, (Senin 14 Maret 2023)

Begitupun disetiap ada acara pernikahan atau syukuran dari salah satu agama yang ada di Kelurahan Cakranegara Utara, semua masyarakat ikut membantu mensukseskan acara pernikahan atau syukuran tersebut dengan berbagai cara, ada yang membantu memasak, membantu memberikan barang, membantu membuat taring atau terop dan lain-lain. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Kelurahan Cakranegara Utara mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan masyarakat mempunyai ikatan toleransi yang kuat dengan budaya yang berbeda-beda.³¹

Tokoh masyarakat di Kelurahan Cakranegara Utara mengatakan hal itu harus dilestarikan untuk mendukung kekuatan ikatan toleransi yang kuat agar warga di sana memiliki kepedulian yang tulus terhadap agama lain dengan keyakinan yang berbeda.³²

Adapun jumlah penduduk di Kelurahan Cakranegara Utara sebagai berikut:

- Jumlah Penduduk : 6.015 Jiwa
- Laki-Laki : 2.997 Jiwa
- Perempuan : 3.018 Jiwa
- Jumlah kepala Keluarga (KK) : 1.864 KK

3. Kondisi Geografis

- Ketinggian dari permukaan laut : 25 MDPL
- Curah hujan rata-rata (Bln/thn) : 95,63 – 100 mm

³¹ Lalu Heru, *Wawancara* Di Kelurahan Cakranegara Utara,(Jumat 17 Maret 2023)

³² Wayan, *Wawancara* Di Kelurahan Cakrenegara Utara,(Jumat 17 Maret 2023)

- Suhu rata-rata : 27-35 C
- Kecepatan Angin : 31 RPM ³³

4. Orbitas Kelurahan Cakranegara Utara

Letak Kelurahan Cakranegara Utara yang cukup strategis memungkinkan berkembangnya kegiatan usaha dan aktivitas masyarakat, hal ini dapat dilihat dari jarak pusat perdagangan Cakranegara Utara yaitu sekitar 1Km, sedangkan jarak dengan pusat pemerintahan Kecamatan sekitar 2Km, jarak dengan pusat pemerintahan kota sekitar 2Km dan jarak dengan pusat pemerintahan Provinsi sekitar 2Km.

5. Potensi Wilayah “Kelurahan Cakranegara Utara”

Mengenai Potensi Wilayah Kelurahan Cakranegara Utara, wilayah Kelurahan Cakranegara Utara ini memiliki wilayah yang luas sehingga banyak potensi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat seperti, pertanian, peternakan , bahkan perdagangan besar dan eceran karena wilayah Kelurahan Cakranegara Utara ini termasuk ke dalam kota mataram yang dekat dengan pusat perbelanjaan besar.

Yang pertama adalah potensi pertanian yang ada di Kelurahan Cakranegara Utara yang meliputi lahan sawah yang ditanami padi pada musim hujan. Yang kedua perdagangan besar dan eceran yang memiliki potensi yang cukup banyak di wilayah Kelurahan Cakranegara Utara tetapi yang memiliki usaha perdagangan besar lebih dominan agama hindu. Oleh

³³ Profil Kelurahan Cakranegara Utara, 22 Maret 20223

karena itu banyak kabupaten atau kecamatan yang berbelanja di cakranegara untuk memenuhi kebutuhan perdagangan mereka karena cakrengara termasuk menjual barang- barang yang murah.³⁴

Dari hasil observasi tersebut potensi di Kelurahan Cakranegara Utara sangat banyak dan perlu dimanfaatkan oleh masyarakat terutama perdagangan besar yang ada di Kelurahan Cakranegara Utara, namun sebelum melakukan pemanfaatan potensi tersebut sebaiknya masyarakat setempat mendapatkan penyuluhan atau arahan keterampilan bagi masyarakat maka dari situlah saat masyarakat mengelolah potensi ini bisa menghindari kerugian yang sewaktu-waktu akan terjadi sehingga ada kesiapan untuk merencanakan pengelolaan potensi kelurahan Cakranegara Utara.³⁵

- Jenis Kesuburan tanah : Tanah Kering

Tabel 2.1
Perdagangan Besar dan Eceran

| Lapangan Usaha | 2016 | 2017 | 2018 |
|------------------------------|------|------|------|
| Perdagangan besar dan eceran | 7.78 | 8.08 | 3.17 |

³⁴ Kelurahan Cakranegara Utara,(Senin 14 Maret 2023)

³⁵ Observasi 2023

Tabel 2.2

Peternakan

| No | Jenis Hewan Ternak | Jumlah (Ha) |
|----|--------------------|-------------|
| 1 | Sapi | 13 |
| 2 | Kerbau | 3 |
| 3 | Ayam | 24 |
| 4 | Kambing | 15 |

Tabel 2.3

Sumber Daya Air

| No | Jenis Sumber Daya Air | Jumlah |
|----|-----------------------|--------|
| 1 | Sumur Galian | 5 |
| 2 | PDAM | 3 |
| 3 | Sumur Bor | 8 |
| 4 | Sungai | 1 |

6. Pendidikan

Bedasarkan pendataan profil Kelurahan Cakranegara Utara, tingkat pendidikannya seperti dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 2.4
Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah (Orang) |
|----|--------------------|----------------|
| 1. | Belum Sekolah | 541 |
| 2 | Tidak Sekolah | 302 |
| 3 | TK | 371 |
| 4 | SD | 675 |
| 5 | SMP | 774 |
| 6 | SMA | 1.602 |
| 7. | Sarjana/ S1 | 281 |

Setelah dilihat dari tabel di atas tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Cakranegara Utara dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, dari TK, SD, SMP, SMA bahkan perguruan Tinggi. Adapun dari hasil wawancara yang peneliti temui di Kelurahan Cakranegara Utara masyarakat nya lebih mengutamakan pendidikan.

7. Keadaan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Cakranegara Utara

Masyarakat Kelurahan Cakranegara Utara memiliki keadaan ekonomi yang dikategorikan cukup berkembang yang dimana semua masyarakat mempunyai mata pencaharian, mulai dari mata pencaharian petani, buruh tani, pedagang, buruh bangunan, pengrajin, swasta, karyawan, honorer, PNS, TNI/POLRI dan

lain sebagainya.³⁶ Adapun daftar mata pencaharian masyarakat Kelurahan Cakranegara Utara, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Mata Pencaharian

| No | Pekerjaan | Jumlah (Orang) |
|----|--------------------------|----------------|
| 1 | Petani | 12 |
| 2 | Buruh Tani | 382 |
| 3 | Peternak | 21 |
| 4 | Jasa | 142 |
| 5 | Pengrajin | 87 |
| 6 | Pekerja Sipil | 4 |
| 7 | Pensiunan | 47 |
| 8 | TNI | 59 |
| 9 | POLRI | 59 |
| 10 | Pekerja Seni | 4 |
| 11 | Pedagang | 706 |
| 12 | Tidak bekerja/penganggur | 833 |

Bedasarkan data profil Kelurahan Cakranegara Utara ditahun 2021 bahwa mayoritas masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai pedagang karena Kelurahan Cakranegara Utara memiliki mata pencaharian

³⁶ Ibu Suminah, *Wawancara* Kelurahan Cakranegara Utara, (Jumat 17 Maret 2023)

dengan mayoritas pedagang yang cukup banyak dan memiliki luas perdagangan yang cukup besar yang dapat dimanfaatkan.³⁷

Tabel 4.1

Lembaga Keamanan

| No | Jenis Lembaga | Jumlah |
|----|--------------------|--------|
| 1 | Anggota Linmas | 10 |
| 2 | Pos Kamling | 2 |
| 3 | Operasi Penertiban | 10 |

Tabel 4.2

Prasarana Kesehatan

| No | Jenis Perasarana | Jumlah |
|----|------------------|--------|
| 1 | Dokter Umum | 3 |
| 2 | Dokter Spesialis | 3 |
| 3 | Bidan | 5 |
| 4 | Prawat | 11 |

8. Keadaan Kepercayaan Dan Keagamaan

Mayoritas masyarakat di Kelurahan Cakranegara Utara, menganut agama Hindu. Masyarakat Kelurahan Cakranegara Utara memiliki dan menganut dua kepercayaan yang ada di kelurahan ini yaitu muslim dan hindu dengan menganut

³⁷ Kelurahan Cakranegara Utara,(Rabu 22 Maret 2023)

keyakinan yang berbeda tetapi tetap satu tujuan untuk meningkatkan rasa toleransi yang kuat dan selalu melestarikan kerukunan yang baik dan damai. Kelurahan Cakranegara Utara memiliki masjid, musholla untuk agama Islam dan Pura untuk agama hindu dan menjadi tempat beribadah mereka dengan keyakinan berbeda.

Tabel 4.3
Prasarana Ibadah

| No | Prasarana Ibadah | Jumlah |
|----|------------------|--------|
| 1 | Masjid | 1 |
| 2 | Musholla | 3 |
| 3 | Pura | 11 |

9. Gambaran Khusus Lokasi penelitian

Kelurahan Cakranegara Utara merupakan salah satu kelurahan yang berada di kecamatan cakranegara utara provinsi Nusa Tenggara Barat. Dari data kelurahan tahun 2023, jumlah warga di kelurahan ini 6.242 jiwa dengan 1.867 kepala keluarga.

Cakranegara Utara ini merupakan kelurahan yang memiliki lima lingkungan yang dimana lingkungan Karang Mas-Mas mayoritasnya islam semua dan ke empat lingkungan tersebut ada islam dan ada yang hindu. Di tengah arus perubahan sosial , tradisi keberagaman masyarakat cakranegara utara ini tampak sangat baik. Keberadaan masjid yang bersebelahan dengan

pura mengindikasikan bahwa masyarakat di kelurahan cakranegara utara ini sangat kuat memegang akan toleransi untuk saling menghargai. Tercatat di kelurahan cakranegara utara jumlah Masjid 1, Musholla 3, dan Pura untuk agama hindu tercatat sebanyak 11 pura yang ada.

Para pemeluk agama yang ada di kelurahan cakranegara utara memiliki rumah ibadah sebagai sarana untuk melaksanakan ritual keagamaan sekaligus tempat pembinaan umat yang bersangkutan. Sehingga menuntut dari semua masyarakat yang ada di kelurahan ini untuk saling menghargai akan keberagaman agama yang ada.

B. Perilaku Dari Masing-Masing Pemeluk Agama Yang Ada Di Kelurahan Cakranegara Utara

Pemuda yang nantinya akan menjadi penerus tatanan masyarakat, tentunya harus memiliki perilaku yang dapat dicontoh dari agama yang berbeda dan menjadi contoh untuk pemuda-pemuda yang akan datang. Berbicara tentang bagaimana perilaku dari masing-masing agama yang ada di Kelurahan Cakranegara Utara, di mana saat peneliti melakukan penelitian di Kelurahan tersebut banyak informasi yang peneliti dapat dari informan mengenai rasa toleransi mereka terhadap perbedaan agama .

Perilaku bisa dikatakan sebagai sikap kita terhadap pemeluk agama lain untuk saling menghormati, tidak menghina atau menjelek-jelekkkan ajaran agama lain. Ketika sudah memahami toleransi, tentu kita tidak akan menghina orang lain karena berbeda dengan keyakinan kita. Hal ini sesuai dengan hasil

wawancara yang telah dipaparkan oleh bapak Lalu Heru Nuryadin selaku kasi pemerintahan Kelurahan Cakranegara Utara:

“Biasanya di kelurahan cakranegara utara ini dalam berperilaku terhadap agama lain memang sangat menjaga toleransi. Justru di kelurahan cakranegara utara ini paling bagusnyanya memang harus menjaga toleransi dengan adanya perbedaan agama yang ada, kalau kita beragama itu jadilah umat islam yang baik dan begitupun sebaliknya jadilah agama hindu yang baik dan memiliki perilaku yang baik juga. Ketika mereka memegang prinsip teguh perilaku yang baik maka akan menciptakan toleransi antar umat beragama yang harmonis”.³⁸

Bedasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan pendapat bahwa di masyarakat terkait perilaku dari masing-masing agama, sikap kita terhadap pemeluk agama lain untuk saling menghormati, tidak menghina atau menjelek-jelekan ajaran agama lain serta melakukan kerjasama antara masyarakat di kehidupan sosial.

Bedasarkan hasil wawancara yang dipaparkan oleh bapak Muhammad Moerad, selaku ketua lingkungan di Kelurahan Cakranegara Utara:

“Perilaku menjaga toleransi antar umat beragama di Kelurahan Cakranegara Utara ini berjalan dengan baik, masyarakat disini saling menghargai baik itu agama yang sama dan juga yang berbeda, sedangkan saya juga punya keluarga yang muslim dan kami saling menghargai walaupun beda keyakinan”.³⁹

Bedasarkan hasil wawancara kepada ketua lingkungan bapak Muhammad Moerad, Di Kelurahan Cakranegara Utara kehidupan sosial di Kelurahan Cakranegara Utara penuh dengan perilaku yang baik dan saling

³⁸Lalu Heru Nuryadin, (Kasi Pemerintahan), *wawancara*, Kelurahan Cakranegara Utara, 14 Maret 2023

³⁹Muhammad Moerad, (Kepala Lingkungan), *wawancara*, Kelurahan Cakranegara Utara, 17 Maret 2023

menghargai antara masyarakat walaupun berbeda keyakinan, hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Suminah selaku masyarakat Kelurahan Cakranegara Utara:

“Kalau soal perilaku dari masing-masing agama di kelurahan kami ini berjalan sangat baik yaitu saling menghargai antara masyarakat yang satu dan yang lain, bahkan jika dilihat kehidupan bermasyarakat di kelurahan ini seakan-akan tidak ada yang berbeda agama masyarakat disini tidak pernah memilh-milih untuk bergaul entah itu beda agama sekalipun”⁴⁰

Dari hasil wawancara di atas kehidupan bermasyarakat di Kelurahan Cakranegara Utara berjalan sangat baik, masyarakat setempat tidak pernah memandang agama dalam bergaul sehingga masyarakat Kelurahan Cakranegara Utara penuh dengan perilaku yang baik itu satu keyakinan maupun beda keyakinan.

Hidup dengan penuh toleransi maka akan menciptakan kehidupan yang tentram dan damai sehingga dalam kehidupan sosial bermasyarakat dapat berjalan dengan saling menghargai yang akan menghindarkan dari hal yang negatif dalam hidup bermasyarakat. Kehidupan di Kelurahan Cakranegara Utara juga berjalan dengan damai karena sikap toleransi yang dimiliki oleh masyarakat Kelurahan Cakranegara Utara sangat baik, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dipaparkan oleh bapak Miftahul Hadi selaku ustadz di Kelurahan Cakranegara Utara:

⁴⁰Suminah,(Tokoh Masyarakat),*wawancara*, Kelurahan Cakranegara Utara, 14 Maret 2023

“Perilaku toleransi antar umat beragama disini sangatlah baik, contohnya pemeluk agama hindu melakukan ibadah atau hari-hari besar umat hindu seperti hari nyepi mereka, masyarakat agama islam tidak mengganggu malahan terkadang menegur kendaraan yang lewat dengan suara keras karena akan mengganggu ibadah agama hindu dan ketika hari nyepi jalan yang bersebrangan dengan rumah hindu ditutup dan untuk masyarakat islam yang ingin melewati jalan tersebut tidak diperbolehkan agar sama-sama menghormati akan keberagaman agama dan memilih jalan alternative yang lain, begitupun sebaliknya dengan agama hindu jika masyarakat atau agama islam melakukan kegiatan ibadah atau hari-hari besar agama islam masyarakat pemeluk agama hindu juga tidak mengganggu”.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas perilaku toleransi antar umat beragama yang dimiliki oleh masyarakat Kelurahan Cakranegara Utara sangatlah baik dimana jika masyarakat pemeluk agama hindu melakukan ibadah di tempat suci mereka masyarakat islam tidak akan mengganggu kegiatan mereka, begitupun dengan masyarakat yang beragama hindu jika masyarakat agama Islam melakukan kegiatan ibadah di masjid masyarakat beragama hindu tidak mengganggu pula.

Sampai saat ini kehidupan di Kelurahan Cakranegara Utara tidak pernah ada keributan masalah perbedaan agama yang ada di sana, mereka semua memang benar-benar menerapkan perilaku yang baik untuk bisa menciptakan keharmonisan dengan perbedaan keyakinan. Dengan adanya keyakinan yang berbeda tidak akan menjadikan pembatas untuk menjaga perilaku dari masing-masing antar umat beragama karena mereka telah hidup serumpun sehingga dapat dikatakan persaudaraan dengan beda keyakinan.

⁴¹Miftahul Hadi ,(Selaku Ustadz), wawancara, Kelurahan Cakranegara Utara, 19 Maret 2023

Perilaku dari masing-masing agama yang ada di Kelurahan Cakranegara Utara sangatlah baik, adapun bentuk-bentuk perilaku yang dimiliki oleh masyarakat Kelurahan Cakranegara Utara adalah sebagai berikut:

1. Kerjasama Dalam Kegiatan Keagamaan

Kerjasama sama dalam kegiatan agama merupakan hal yang tidak mudah jika individu tidak menanamkan rasa toleransi yang besar dalam kehidupannya. Kerjasama dapat diartikan sebuah usaha yang dilakukan oleh beberapa individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia sehari-hari, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Oleh karena itu, manusia memerlukan bantuan manusia lainnya dalam menjalani hidup atau saling membutuhkan satu sama lain. Dalam beragama, kerjasama diperlukan sebagai salah satu media pendekatan dan menumbuhkan perilaku yang baik antar pemeluk agama lainnya. Mengenai kerjasama dalam kegiatan agama di Kelurahan Cakranegara Utara berjalan baik, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh bapak Ida Bagus Ardana selaku pedande agama Hindu Kelurahan Cakranegara Utara.

“Kalau mengenai kerjasama di bidang agama saya rasa di Kelurahan Cakranegara Utara sangat baik jika dilihat dari hal tersebut, contohnya saja saat acara besar umat Islam dari tahun ke tahun seperti acara takbiran keliling saat menyambut hari raya Idul Fitri masyarakat pemeluk agama Hindu ikut serta dalam menjaga sekaligus mengatur lalu lintas agar takbiran keliling berjalan dengan lancar. Begitupun dengan agama Islam, ketika ada acara besar agama Hindu seperti acara ogoh-ogoh, agama Islam ikut membantu dalam pembuatan ogoh-ogoh tersebut dan ketika umat Hindu meninggal

dunia agama islam juga ikut pergi ngelayat atau sebaliknya ketika umat islam meninggal dunia agama hindu ikut serta dalam menggali kuburan yang meninggal dan melayat seperti orang biasa lakukan”.⁴²

2. Kerjasama Dalam Bakti Sosial Keagamaan

Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari hubungan sesama manusia dan makhluk lainnya. Tuhan telah menciptakan manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa dari jenis laki-laki dan perempuan, tidak lain adalah saling kenal mengenal diantara sesama.

Manusia membutuhkan bantuan orang lain tanpa melihat orang tersebut, tanpa mengandung agama seseorang, saling menghormati dan menghargai orang lain agar mampu terjalin kerjasama yang baik. Kerjasama yang rukun bisa terjadi, apabila diantara mereka saling membutuhkan, saling menolong, saling membantu, dan mampu menjatuhkan pendapat. Tetapi juga sebaliknya, konflik bisa saja terjadi bila masing-masing umat beragama mampu mempersatukan persepsinya. Dalam masyarakat terjadi interaksi sosial antara komponen baik secara individual, kelompok maupun lembaga. Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu informan dengan bapak Muhammad Moerad sebagai salah satu kepala lingkungan Kelurahan Cakranegara Utara:

“Dengan adanya saling menghargai antar umat beragama, interaksi sosial, kami masyarakat Kelurahan Cakranegara Utara bekerjasama dalam hal seperti, kegiatan ronda malam bersama-sama antara berbeda agama demi menjaga keamanan kelurahan, kerja bakti

⁴² Ida Bagus Ardana (Selaku Pedande Umat Hindu), wawancara, Kelurahan Cakranegara Utara, 14 Maret 2023

membersihkan jalan antara rukun tetangga, dan ikut serta dalam mendirikan kemah untuk pesta nikah sekalipun yang menikah tersebut berbeda agama sama kami karena kami menganggap untuk terciptanya masyarakat yang hidup harmonis dibutuhkan sebuah kesadaran akan pentingnya hidup bersama dan didasari dengan nilai-nilai toleransi”.⁴³

Dengan adanya kerjasama bakti sosial yang ada di Kelurahan Cakranegara Utara ini membuat salah satu agar mempererat tali persaudaraan dan lebih bisa mengetahui karakter dari masing-masing pemeluk agama dan bisa juga lebih membuat suasana Kelurahan Cakranegara Utara berbeda dengan Kelurahan yang lainnya.

3. Mendekatkan agama pada kehidupan

Pemuda yang mendapatkan tuntunan, dan wajib mengetahui aturan dan ketentuan agama. Faktor lain yang lebih krusial adalah secara otomatis memaksa orang untuk mengetahui dan menaati peraturan dan ketentuan agama. Seperti yang dikatakan oleh bapak Ustadz Miftahul Hadi :

“Bapak Ustadz Miftahul Hadi mengatakan bahwa pemuda memerlukan pendekatan agama dalam keyakinan mereka yang berbeda dalam kehidupannya, sehingga perilaku dari masing-masing agama pemuda tidak menyimpang dari hukum dan ketentuan agama dari masing-masing agama mereka itu sendiri. dalam mendekati agama pada kehidupannya mereka, pemuda juga memerlukan binaan dan bimbingan dari kami para tokoh agama dari masing-masing keyakinan yang ada. Maka kami selaku tokoh agama dari agama islam menawarkan pembimbingan mendekati diri dengan agama melalui program kajian,ceramah, yang diadakan oleh pemuda-pemuda dari agama islam tersebut”.⁴⁴

⁴³ Muhammad Moerad, (Selaku Kepala Lingkungan), *wawancara*, Kelurahan Cakranegara Utara, 19 Maret 2023

⁴⁴Ustadz Miftahul Hadi, *Wawancara* Kelurahan Cakranegara Utara,(Senin 14 Maret 2023)

Pentingnya bagi para pemuda untuk menanamkan dan mendekatkan diri kepada agama mereka masing-masing, agar mereka memiliki rasa peduli terhadap kehidupan beragama, dan perilaku dari masing-masing agama mereka tidak menyimpang dari hukum dan ketentuan agama. Dengan dibantu oleh para tokoh agama dalam mendekatkan diri terhadap agama mereka dengan keyakinan yang berbeda. Seperti yang dipaparkan oleh bapak kepala lingkungan di Kelurahan Cakranegara Utara:

“Bapak Moerad mengatakan bahwa dalam membentuk sebuah perilaku dengan keyakinan yang berbeda, kami melakukan pembinaan untuk mendekatkan diri mereka terhadap agama mereka masing-masing. Kemungkinan dari agama islam melakukan pengajian rutin setiap minggunya, begitupun sebaliknya agama hindu melakukan kegiatan dengan keyakinan mereka”.⁴⁵

4. Melakukan pembinaan akhlak terhadap keyakinan yang berbeda

Dalam melakukan pembinaan terhadap perilaku dari masing-masing agama agar dapat memiliki perilaku keagamaan yang cukup baik, maka pembinaan akhlak itu penting diberikan oleh para tokoh agama kepada pemuda. Pemuda harus memiliki akhlak yang baik supaya memiliki jiwa sosial keagamaan yang cukup tinggi, pembinaan akhlak dari masing-masing agama di Kelurahan Cakranegara Utara sudah berjalan seperti yang telah di katakan oleh Ustadz Miftahul Hadi yaitu:

“Beliau mengatakan untuk membentuk perilaku pemuda yang baik kami melakukan pembinaan akhlak, pembinaan akhlak ini disalurkan melalui kegiatan keagamaan seperti: mengaji, sosialisasi, peringatan isrami’raj, sholat berjamaah untuk agama islam sendiri, kemudian

⁴⁵Moerad, *Wawancara* Kelurahan Cakranegara Utara, (Jumat 17 Maret 2023)

untuk pembinaan akhlak yang disalurkan untuk agama hindu seperti: hari nyepi nasional, hari suci galungan dan kuningan dan sebagainya. Dari sinilah kita bisa simpulkan bahwa perbedaan keyakinan tidak akan punah ketika sama-sama memiliki akhlak yang baik dan perilaku yang sopan dengan keyakinan berbeda-beda”.⁴⁶

Dengan adanya pembinaan akhlak tentunya, sedikit memberikan perilaku yang baik terhadap pemuda. Mereka akan lebih peduli dengan sosial keagamaan mereka, karena memiliki perilaku yang baik dari masing-masing agama yang ada di Kelurahan Cakranegara Utara. Pembinaan akhlak tentunya bertujuan agar akhlak atau perilaku pemuda dari agama yang berbeda saat ini memiliki kesatuan dan hukum agama yang mereka yakini. Seperti yang disampaikan bapak kepala kasi pemerintahan bapak Lalu Heru sebagai berikut:

“Beliau mengatakan saya berharap dengan adanya pembinaan akhlak yang dilakukan tokoh agama dari masing-masing agama ini, dapat menumbuhkan rasa peduli mereka terhadap sosial keagamaan yang ada di Kelurahan Cakranegara Utara. Saya berharap dengan adanya pembinaan akhlak dari masing-masing agama ini mereka saling menumbuhkan rasa toleransi mereka dengan baik meskipun berbeda keyakinan”.⁴⁷

Maka dari itu tokoh agama dari masing-masing agama harus lebih memperhatikan akhlak dan lebih terbuka terhadap pemuda dalam memberikan akhlak ,sehingga diharapkan dapat membentuk akhlak yan baik bagi para pemuda.

⁴⁶ Ustadz Miftahul Hadi, *Wawancara* Kelurahan Cakranegara Utara,(Senin 14 Maret 2023)

⁴⁷ Lalu Heru, *Wawancara* Kelurahan Cakranegara Utara,(Senin 14 Maret 2023)

C. Peran Pemuda Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Cakranegara Utara

Berbicara tentang peran pemuda tidak bisa lepas dari faktor utama dalam pembangunan karakter generasi muda milenial agar menjadi generasi penerus yang mampu menjaga toleransi antar umat beragama yang lebih baik kedepannya dan menciptakan keharmonisan bagi generasi selanjutnya. Terlebih pada zaman yang sudah sangat berkembang pesat ini sebagian pemuda-pemuda tidak tau apa peran mereka dalam menjaga toleransi yang baik untuk kedepannya. Oleh karena itu pentingnya untuk menjaga toleransi dan tau apa peran pemuda untuk menjaga toleransi antar umat beragama yang seutuhnya.

Ada beberapa bentuk peran pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama sebagai berikut.

1. Memberikan edukasi terhadap generasi muda tentang toleransi

Toleransi mengajarkan kita untuk mampu memberikan edukasi terhadap masyarakat melalui pembelajaran tentang bagaimana cara bersikap toleransi terhadap perbedaan agama yang ada. Dengan adanya sebuah edukasi yang diterapkan kepada masyarakat dari yang tidak tahu menjadi tahu apa arti dari sebuah toleransi. Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu informan dengan bapak Mahsan sebagai ketua pemuda Kelurahan Cakranegara Utara.

“Menurut saya pribadi, hal yang terpenting adalah meberikan proses edukasi tentang toleransi, hal itu dapat mempererat hubungan dari masing-masing agama yang ada. Misalnya edukasi itu dilakukan dari sedini mungkin, contohnya seperti salah satu

sekolah dasar yang ada di Kelurahan Cakranegara Utara yang dimana di sekolah tersebut diisi oleh murid yang dari agama Islam dan agama Hindu dan di sana sejak mulai menduduki sekolah dasar sudah diajarkan tentang toleransi yang harus dijunjung tinggi”⁴⁸

2. Menjaga kerukunan antar umat beragama

Kehidupan antar umat beragama berjalan harmonis dan sudah berjalan berpuluh-puluh tahun yang lalu. Sikap saling menghormati dan menghargai menjadi salah satu perekat kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Cakranegara Utara. Umat beragama diberi keleluasaan untuk membangun rumah ibadah masing-masing agama, termasuk membuat *sanggah* di rumah masing-masing umat hindu.

“Hubungan antar umat beragama di Kelurahan Cakranegara Utara sangat harmonis. Tidak ada sama sekali konflik komunal di antara mereka. Sikap saling menghormati dan saling menghargai merupakan sikap yang mereka pertahankan dalam memelihara kerukunan antar umat beraga. Ketika umat Hindu melakukan ibadah nyepi misalnya, umat islam tidak dipaksa untuk ikut nyepi dari segala aktifitasnya karena ibadah tersebut hanya berlaku untuk agama hindu tetapi sebagai rasa ingin menjaga toleransi yang baik umat islam juga menghormati hari besar umat hindu dengan cara tidak berisik ketika melewati rumah hindu yang sedang melakukan ibadah nyepi, begitupun sebaliknya ketika umat islam melakukan tarawih dan idul fitri maka umat Hindu juga tidak rebut seperti tidak menyalakan petasan dan tak jarang mereka juga mengamankan lalu lintas di sekitar masjid”⁴⁹

Dengan adanya menjaga kerukunan antar umat beragama yang ada tersebut dapat mendekatkan diri antar keyakinan umat beragama. Perbedaan

⁴⁸Mahsan,(Ketua Pemuda),wawancara, Kelurahan Cakranegara Utara, 17 Maret 2023

⁴⁹Wayan,(Tokoh Masyarakat), wawancara, Kelurahan Cakranegara Utara, 17 Maret 2023

keyakinan terkadang membuat orang-orang memiliki kesempatan untuk menjalin komunikasi yang baik dan mempererat silaturahmi.

3. Mengadakan Sosialisasi Kedamaian

Hendaknya setiap mengadakan sosialisasi tentang kedamaian agama dengan keyakinan yang berbeda menyadari bahwa yang akan mereka sosialisasikan itu adalah agar mereka mempunyai wawasan tentang bagaimana menciptakan kedamaian itu dengan keyakinan mereka yang berbeda. Jadi pemuda-pemuda yang dari islam maupun hindu hendaknya bersikap lebih terbuka untuk mendengarkan tau menampung ungkapan dari ketua pemuda itu sendiri, seperti yang telah diungkapkan oleh ketua pemuda Kelurahan Cakranegara Utara yaitu bapak Mahsan sebagai berikut:

“Beliau mengatakan bahwa saya selaku ketua pemuda di Kelurahan Cakranegara ini selalu menegaskan bahwa sosialisasi tentang kedamaian ini sangat perlu untuk di sampaikan kepada pemuda-pemuda yang ada di Kelurahan Cakranegara Utara agar mereka lebih mengetahui bagaimana kedamaian dengan keyakinan yang berbeda itu sangat penting untuk di samapikan untuk pemuda-pemuda selanjutnya”.⁵⁰

Adanya sifat terbuka dan merangkul itu menjadi hal yang terpenting di dalam memberikan pengawasan tentang kedamaian terhadap peran mereka sebagai pemuda, jika ketua pemuda memiliki wawasan yang cukup luas dan memiliki jiwa dan sifat yang merangkul maka hal tersebut menjadikan pemuda-pemuda memiliki sifat merangkul juga dan menciptakan sebuah kedamaian. Seperti yang di paparkan oleh bapak Lalu Heru sebagai berikut:

⁵⁰ Mahsan, *Wawancara* Kelurahan Cakrenagara Utara,(Rabu 21 Maret 2023)

“ Beliau mengatakan bahwa sifat terbuka dan merangkul itu harus menjadi bagian dari ketua pemuda itu sendiri. karena dengan sifat merangkul dan terbuka dapat mendekatkan diri dengan pemuda-pemuda yang memiliki keyakinan yang berbeda, sehingga para pemuda dengan mudahnya menciptakan sebuah kedamaian dengan cara berpartisipasi dalam kegiatan apapun yang ada di Kelurahan Cakranegara Utara yang diadakan oleh agama islam maupun hindu”

51

Maka penting bagi ketua pemuda Kelurahan Cakranegara Utara harus memiliki jiwa yang luas dan wawasan yang cukup banyak agar memberikan pemikiran-pemikiran yang positif terhadap pemuda-pemuda dari agama islam maupun agama hindu agar lebih mengedepankan arti dari sebuah kedamaian.

D. Apa Saja hambatan Pemuda Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Cakranegara Utara

Berikut ini adalah unsur-unsur yang mempengaruhi hambatan pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama di Kelurahan Cakranegara utara, menurut komentar yang peneliti kumpulkan saat itu dari ketua pemuda, staf kelurahan, yang digariskan oleh peneliti:

1. Mempunyai pemikiran yang berbeda-beda

Sebagai Makhluk sosial yang mempunyai hubungan dengan cara timbal balik dan saling melakukan interaksi sosial terhadap dua keyakinan yang berbeda dari agama islam dan hindu. Terjadinya sebuah pemikiran yang berbeda dengan cara pandang manusia yang berbeda terlebih pemikiran ketua pemuda dan pemuda lainnya pasti memiliki pemikiran yang berbeda. Namun hal

⁵¹ Lalu Heru, *Wawancara* Kelurahan Cakranegara Utara,(Jumat 17 Maret 2023)

ini sangat perlu untuk sama-sama berkolaborasi akan semua kegiatan yang melibatkan pemuda agar tidak terjadi konflik. Hal ini diungkapkan oleh bapak Mahsan sebagai ketua pemuda sebagai berikut:

“Ketika saya memberikan sambutan kepada pemuda-pemuda yang dari agama islam maupun hindu saya selalu menekankan untuk sama-sama berkolaborasi agar paling tidak pemuda ini bisa merubah daerah nya menjadi lebih maju agar agama dari islam dan hindu tidak acuh tak acuh kedepannya.⁵²”

Adanya sifat yang saling terbuka antara ketua pemuda dengan pemuda-pemuda dari agama islam dan agama hindu untuk saling mempereratkan diri mereka untuk saling merangkul dan tidak ada pemikiran-pemikiran yang merusak peran mereka sebagai pemuda yang akan menjadi ranah untuk Kelurahan itu sendiri. seperti yang dipaparkan oleh bapak Lalu Heru sebagai berikut:

“Beliau mengatakan bahwa masih kurangnya kesadaran mereka terhadap peran mereka untuk masyarakat sekitar dan masih terjadinya konflik hal sepele dengan pemukiman mereka yang bebeda-beda, misalnya di kalangan pemuda yang bekeyakinan islam menganggap lebih memahami peran mereka dibandingkan dengan agama hindu hal inilah yang membuat terjadinya sebuah konflik”.⁵³

Maka dari itu ketua pemuda harus lebih mendekatkan pemuda-pemuda dari kalangan keyakinan yang berbeda untuk selalu melakukan hal-hal yang positif untuk lebih mendekatkan merkeka tanpa harus adanya sebuah pemikiran yang berbeda.

⁵² Mahsan, *Wawancara*, Kelurahan Cakranegara Utara, (Jumat 17 Maret 2023)

⁵³ Lalu Heru, *Wawancara*, Kelurahan Cakranegara Utara ,(Senin, 14 Maret 2023)

2. Kurangnya keaktifan dalam kegiatan organisasi

Dengan keaktifan dalam kegiatan berorganisasi, kita dapat mengenali sebuah kegiatan organisasi apa yang membuat pemuda menjadi aktif untuk kegiatan tersebut. Kegiatan organisasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan kelompok yang menyatukan satu pendapat dan dilakukan bersama-sama, jika kegiatan tersebut tidak aktif untuk dijalankan maka kegiatan ini tidak berjalan dan akan membuat pemuda seterusnya tidak bisa berkembang baik untuk kedepannya. Seperti yang telah diungkapkan oleh ketua pemuda Kelurahan Cakranegara Utara yaitu bapak Mahsan sebagai berikut:

“Ketua pemuda menegaskan bahwa pemuda-pemuda dari keyakinan berbeda harus tetap satu. Kita di Kelurahan Cakranegara ini memiliki muda-mudi yang mempunyai link untuk kemitraan, ketika ada kegiatan apapun saya selalu memfasilitasi kegiatan tersebut mulai dari bagaimana bisa mendorong UMKM, kegiatan sanggah-sanggah tari atau kegiatan gotong royong yang bisa mengembangkan agar kegiatan ini tetap maju untuk dilakukan.”⁵⁴

Menurut salah satu pemuda, pemuda membutuhkan semangat untuk kegiatan berorganisasi yang sangat tinggi. Saya sebagai pemuda butuh support atau dorongan yang kuat agar kami sebagai pemuda lebih giat dalam melakukan sebuah kegiatan.

“Saya sebagai salah satu pemuda yang ada di Kelurahan Cakranegara Utara, saya harap ketua pemuda lebih jeli dalam mengkoordinir kita sebagai pemuda dan memiliki kegiatan yang mampu menambah wawasan dan semangat kami sebagai pemuda.”⁵⁵

⁵⁴ Mahsan, Wawancara, Kelurahan Cakranegara Utara, (Jumat 17 Maret 2023)

⁵⁵ Isman Yadi, *Wawancara*, Kelurahan Cakranegara Utara, (Jumat 17 Maret 2023)

Karena masa-masa pemuda saat ini merupakan saat mereka mencari jati diri, dimana emosi yang ada dalam diri mereka sangatlah tinggi sehingga mereka tidak peduli dengan apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Maka sifat mereka yang masih labil perlunya dipupuk selalu dengan wawasan-wawasan dari lurah maupun kepala lingkungan dapat lebih memperhatikan hal tersebut.

3. Lingkungan masyarakat yang tidak mendukung

Pengaturan komunal adalah lingkungan yang paling beragam bagi pemuda untuk membentuk suatu ikatan toleransi yang baik antara masyarakat dengan pemuda. Karena dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti banyak sekali macam peran pemuda tapi masyarakat sekitar tidak mendukung akan hal itu, karena kurangnya peduli pemuda terhadap masyarakat sekitar dan kurangnya partisipasi mereka ketika masyarakat membutuhkan mereka. Hal tersebut di kemukakan oleh Ida Bagus Wardana sebagai pedande umat hindu sebagai berikut:

“Beliau mengungkapkan bahwa lingkungan masyarakat menawarkan banyak pilihan kepada pemuda-pemuda baik di dalam hal berbaur dengan perbedaan agama yang ada maupun dengan orang yang lebih dewasa, karena di Kelurahan Cakranegara Utara kurangnya partisipasi atau kepedulian pemuda terhadap masyarakat sekitar masalah rasa toleransi. Maka disini pentingnya peran tokoh agama, tokoh masyarakat dalam memberikan arahan dan bimbingan yang berbau positif terhadap pemuda saat ini.”

⁵⁶

⁵⁶ Ida Bagus Wardana (Selaku Pedande Umat Hindu), *Wawancara*, Kelurahan Cakranegara Utara, (Senin 14 Maret 2023)

Tentunya dukungan masyarakat ini sangat berpengaruh terhadap peran pemuda dan proses pembentukan karakter pemuda karena lingkungan masyarakat sangat luas dan sulit di kontrol, apalagi dengan berbagai macam karakter sifat yang menyatu dalam masyarakat apabila tidak disaring dahulu maka itu akan berbahaya bagi kerukunan antar umat beragama antara umat islam dan umat hindu, sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak wayan sebagai tokoh masyarakat sebagai berikut:

“Lingkungan masyarakat sangat banyak memberikan pilihan dalam memilih teman bermain dan bergaul, ketika pemuda salah memilih teman maka akan merusak kehidupan dalam sebuah kerukunan antar umat beragama mereka. Maka dari itu perlunya peran tokoh masyarakat lain dalam memberikan wawasan yang baik untuk pemuda-pemuda selanjutnya agar tidak terjadi hambatan mereka sebagai pemuda dalam melakukan peran mereka sebagai pemuda dan bisa memberikan wawasan atau hal yang baik untuk masyarakat sekitar dan bisa membangkitkan rasa toleransi antara masyarakat sekitar baik agama islam dan agama hindu.”⁵⁷

Perpustakaan UIN Mataram

⁵⁷ Wayan,(Tokoh Masyarakat), *wawancara*, Kelurahan Cakranegara Utara,(Senin 14 Maret 2023)

BAB III

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil paparan data dan temuan yang ada pada bab II terkait perilaku dari masing-masing agama serta peran pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama di Kelurahan Cakranegara Utara. Oleh karena itu maka dari itu peneliti akan membahas dan menganalisis data tersebut pada bab III di bawah ini:

A. Perilaku Dari Masing-Masing Pemeluk Agama Yang Ada di Kelurahan Cakranegara Utara

Dalam menganalisa hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan peneliti mengkorelasikan teori Max Weber tentang tindakan rasionalitas nilai. Dimana teori Max Weber mengenai tindakan rasionalitas nilai mengemukakan bahwa perilaku diartikan sebagai paham dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama, karena yang menjadi sumber tindakan adalah etika, agama dan bentuk-bentuk nilai lainnya yang terkandung dalam filsafah pancasila sebagai pondasi dasar dalam beragama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam tindakan rasionalitas nilai ditekankan bahwa tindakan atas dasar nilai yang dilakukan dengan alasan dan tujuan tertentu yang berkaitan dengan nilai-nilai yang diyakini secara individu tanpa memperhitungkan peluang yang ada kaitannya dengan keberhasilan atau kegagalan dari sebuah tindakan tersebut. Artinya tindakan ini perlu dimiliki oleh semua umat beragama.

Bedasarkan hasil penelitian yang didapatkan dilapangan dalam penelitian tentang perilaku dari masing-masing agama ini lahir dari kesadaran akan keberagaman agama yang ada, hal ini dapat dilihat juga hasil observasi bentuk-bentuk perilaku seperti apa yang mereka lakukan untuk saling menghormati akan keberagaman agama mereka, dan hal ini diperkuat oleh hasil wawancara ke beberapa informan yang mengatakan bahwa perilaku dari masing-masing agama ini adalah hal yang harus dikembangkan untuk pemuda-pemuda yang akan datang dan menjadikan Kelurahan Cakranegara ini dikenal dengan keberagaman agama dengan perilaku mereka yang baik tanpa harus melakukan sebuah konflik yang membuat perpecahan antara keyakinan yang di anut. Artinya disini perilaku antar individu di masyarakat yang terdiri atas penganut beberapa agama, harus mengedepankan toleransi sebagai alat untuk berperilaku dan menciptakan interaksi sosial untuk saling menghormati perbedaan agamayang ada. Perbedaan agama bukan jadi penghalang untuk membentuk suatu perilaku yang mampu menampung persamaan-persamaan yang ada, tanpa harus mempermasalahkan perbedaan keyakinan. setiap masing-masing agama pasti mengajarkan bagaimana cara berperilaku yang baik terhadap keyakinan yang berbeda.

Adapun bentuk-bentuk perilaku yang ada di Kelurahan Cakranegara Utara menurut paparan data dan temuan di atas, sebagai berikut:

1. Kerjasama dalam kegiatan keagamaan

Ketika melakukan kerjasama dalam hari raya keagamaan, banyak hal-hal baru yang ditemui antara satu dengan yang lain dan dari situlah terbangun sebuah silaturahmi. Hal tersebut yang membuat masyarakat Kelurahan Cakranegara Utara menjadikan kerjasama pada Hari Raya Keagamaan sebagai salah satu bentuk silaturahmi kehidupan mereka. Jika dalam berjalannya waktu, mereka mengalami konflik perselisihan kecil, kerja sama pada hari raya keagamaan ini lah yang menjadi salah satu cara mereka dalam membangun kembali perdamaian.⁵⁸

Kerjasama dalam hari raya keagamaan di Kelurahan Cakranegara Utara bisa dikategorikan sebagai salah satu bentuk silaturahmi kehidupan. Silaturahmi kehidupan merupakan wadah untuk masing-masing agama saling memperkaya pemahaman dari sisi agama lain dalam kehidupan sehari-hari, dan masyarakat Kelurahan Cakranegara Utara telah menerapkan dalam kehidupan bersosial. Selain silaturahmi kerjasama sosial pada hari raya keagamaan, dalam kehidupan sehari-hari, mereka juga mereka saling bertukar pikiran mengenai tiap aspek kehidupan termasuk ajaran agama. Bukan hanya kaum orang tua saja tetapi kalangan kaum muda mudi pun demikian.⁵⁹

Semakin sering masyarakat melakukan salah satu hal yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang. Tujuan tersebut

⁵⁸Siti Ruhaini, "Kata Bersama Antara Umat Islam Dan Hindu" (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019.), hlm 10

⁵⁹Samuel Kornelies, "Dialog Sebagai Kesadaran Relasional Antar Agama", (*Jurnal*, Abdiel Vol.4 No.2.2020), hlm 165

adalah agar setiap individu yang bersilaturrahmi dapat mengakui adanya pemahaman lain serta dapat menjalankan agama mereka dalam nilai kehidupan sosial agama.

2) Kerjasama Dalam Bakti Sosial Keagamaan

Bakti sosial keagamaan ialah sebuah tindakan yang dilakukan oleh masyarakat untuk melakukan kerja bakti untuk mempererat silaturrahmi mereka. Maksud bersosial adalah pemuda akan terlatih melihat kultur budaya di Kelurahannya dan mengetahui kebutuhan masyarakat atau setidaknya mendapat gambaran pola kehidupan. Kegiatan bakti sosial keagamaan ini dirancang untuk pemuda-pemuda supaya dapat meningkatkan interaksi sosial dalam rasa kepeduliannya terhadap sesama.⁶⁰Kesadaran para pemuda dalam hal meningkatkan kerjasama dalam bakti sosial keagamaan.

3) Mendekatkan Agama Pada Kehidupan

Dimana para tokoh agama dari masing-masing agama mengajarkan pemuda yang ada di Kelurahan Cakranegara Utara agar mereka lebih mendekatkan agama kepada kehidupannya, pembinaan ini dilakukan agar para remaja tau ketentuan dan hukum agama yang berlaku di masyarakat sekitar, agar mereka tidak menyimpang dari perbedaan agama yang ada, karena tidak dapat diprediksi saat ini banyak sekali pemuda-pemuda yang memiliki perilaku yang tidak baik. Maka dari itu tokoh agama memberikan

⁶⁰M.Muhanniul Fikri , “Model Pendidikan Karakter Melalui Bakti Sosial Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Brebes”, (*Jurnal*, Pascasarjana IAIN Purwokerto V01 4 No.4.2019). hlm 247

pembinaan dengan cara mengajak para pemuda untuk mendekatkan diri mereka terhadap agama mereka masing-masing.⁶¹

4). Melakukan pembinaan akhlak terhadap keyakinan yang berbeda

Di Kelurahan Cakranegara Utara, tumbuh kembang pemuda diperhatikan oleh tokoh agama dari masing-masing agama dan tokoh masyarakat sekitar. Tujuan pembinaan akhlak dari masing-masing agama ini adalah membantu generasi muda tumbuh dalam keimanan, pemahaman, dan penghayatan terhadap perbedaan agama dan melakukan ajaran sesuai keyakinan mereka. Dengan adanya pembinaan akhlak melalui keagamaan ini diharapkan pemuda dapat menaati aturan dan lebih peduli terhadap perilaku sosial keagamaan, pembinaan akhlak ini juga bertujuan untuk :

- a) Pemuda dituntut untuk mau dan mampu melaksanakan ajaran dari agama mereka sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.
- b) Pemuda dapat memahami dan menghayati ajaran dari keyakinan mereka khususnya dalam beribadah.
- c) Pemuda peka dan sadar akan perilaku sosial keagamaan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- d) Remaja memiliki perilaku sosial keagamaan yang baik sesuai dengan norma yang dalam bermasyarakat.⁶²

⁶¹ Abdidillah, “*Plularisme Agama, Kerukunan dalam Keragaman*” (Jakarta Penerbit Buku Kompas, 2001) hlm 178

⁶² Ustadz Miftahul Hadi, Wawancara Kelurahan Cakranegara Utara, (Senin 14 Maret 2023)

Jadi remaja dapat merubah perilakunya melalui pembinaan akhlak dengan mengikuti kegiatan keagamaan dari masing-masing agama mereka sendiri, karena teori ini tindakan atau perilaku itu mempunyai motif yang berbeda-beda.

Untuk itu di dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menjelaskan tentang perilaku yang menjelaskan perilaku baik itu perilaku yang baik maupun perilaku yang buruk. Berikut ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang perilaku manusia yang tercantum dalam Surah AL-Baqarah Ayat 263:



قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ
غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴿٢٦٣﴾

Artinya: Perkataan yang baik dan pemberian maaf yang baik dengan diiringi dengan perilaku yang baik akan membuat sesuatu yang menyenangkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun (QS Al-Baqarah:263).⁶³

Perilaku merupakan salah satu cara kita untuk menghormati perbedaan agama yang ada yang selalu kita lakukan dalam bentuk toleransi. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan melahirkan perilaku yang baik yang dikembangkan sejak zaman sekarang. Perkembangan zaman mengikuti perubahan terhadap perilaku salah satunya perilaku dalam bentuk kerjasama dalam kegiatan keagamaan yang mengalami perubahan yang baik.

⁶³Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 263

B. Peran Pemuda Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Cakranegara Utara

Dalam menganalisis peran pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama peneliti juga menggunakan teori Max Weber tentang tindakan rasionalitas nilai. Karena tindakan rasionalitas nilai memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan, dibandingkan dengan teori tindakan yang lainnya mengartikan keberagaman umat beragama lain salah, atau bahkan menganggap tindakan yang dilakukan sesama umat beragama yang salah jika tidak sesuai dengan apa yang diyakini.

Maka dari itu peneliti mengkorelasikan teori Max Weber dengan tindakan rasionalitas nilai mengenai peran pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama yang dimana kita bisa tau peran pemuda disetiap kegiatan sosial seperti kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat memiliki peran masing-masing setiap individu. Hal ini dapat kita lihat bahwa peran pemuda dalam kegiatan keagamaan telah menjadi aktivitas sehari-hari dalam meningkatkan arti dari sebuah toleransi. Peran pemuda yang dilakukan menjadi suatu hak mereka kemudian dijalankan dalam suatu organisasi yang terbentuk dalam kegiatan mereka untuk saling memperserat silaturahmi dari keyakinan yang berbeda.⁶⁴

⁶⁴Republik Indonesia, Undang-Undang tentang Kepemudaan, UU Nomor 40 Tahun 2009, LN RI No.148, TLN RI No.5067, Pasal 16.

Dengan demikian, pemuda memiliki peran yang sangat urgen dalam menjaga toleransi antar umat beragama, karena masa depan yang meneruskan rasa toleransi adalah generasi muda dan menjunjung tinggi perbedaan keyakinan.

Adapun peran pemuda dalam menjaga toleransi antara lain:

1. Memberikan edukasi terhadap generasi muda tentang toleransi

Pentingnya pemahaman tentang edukasi tentang toleransi dalam kehidupan generasi muda yang merupakan agen dari sebuah perubahan yang tentunya perlu disikapi dengan serius, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus diterapkan oleh generasi muda saat ini.⁶⁵

Berbicara terkait era generasi muda saat ini terbesit dalam bena pikiran kita generasi muda yang dianggap special dan berbeda dari generasi yang lain atau sebelumnya. Kelahiran generasi muda dikaitkan dengan teknologi yang diperkenalkan dan membuat generasi ini menjadi perbincangan yang hangat dikalangan masyarakat mulai dari segi pendidikan, moral, budaya, dan cara mereka bersosialisasi di kalangan masyarakat.

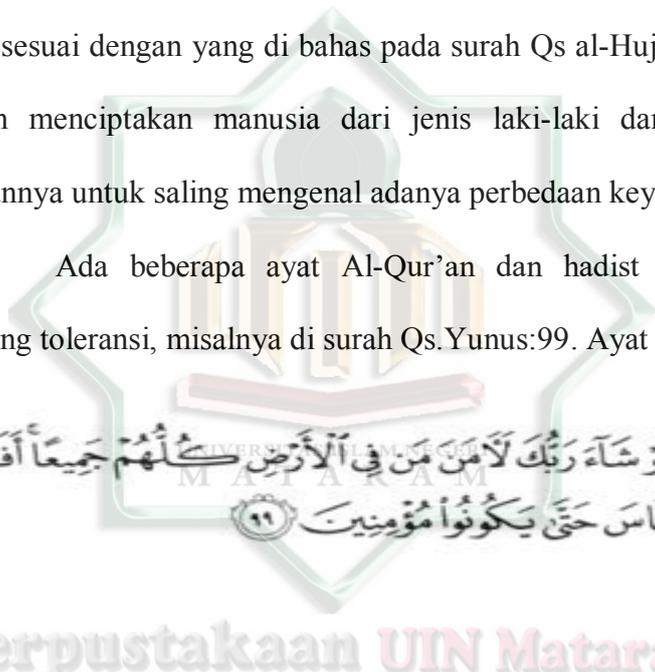
Generasi muda di negara Indonesia berkisar 32 persen dari populasi penduduk Indonesia, yang tentu akan dibahas saat ini mengenai, mudarnya nilai toleransi dikalangan generasi muda, bagaimana generasi muda menyikapi dari makna toleransi yang harus dilakukan, dan bagaimana cara sikap yang ditunjukkan generasi muda terhadap perbedaan

⁶⁵Zainuddin, *Pluralisme Agama Dialogis Islam-Kristen di Indonesia*,(UIN : Maliki Press,2010) hal.12-13

yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, dan ini merupakan tantangan yang berat bagi generasi muda Indonesia saat ini.

Pada situasi dan kondisi saat ini, negara Indonesia memiliki penduduk yang *pluralistic* berbagai suku, bangsa, bahasa, agama, dan lain-lain tentunya saat dibutuhkan untuk memupuk sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain dan menumbuhkan kehidupan yang lebih baik sesuai dengan yang di bahas pada surah Qs al-Hujurat ayat 13 bahwa Allah menciptakan manusia dari jenis laki-laki dan perempuan, dan tujuannya untuk saling mengenal adanya perbedaan keyakinan.⁶⁶

Ada beberapa ayat Al-Qur'an dan hadist yang menjelaskan tentang toleransi, misalnya di surah Qs.Yunus:99. Ayat 10⁶⁷



وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مِنَ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرَهُ
النَّاسَ حَتَّى يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ۝٩٩

Perpustakaan UIN Mataram

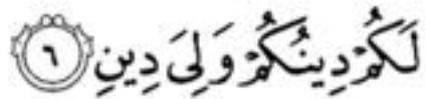
Artinya: “Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Apakah kamu akan memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?”. (QS.Yunus (10):99)

Dan dijelaskan juga dalam surah QS. Al-Kafirun ayat 6⁶⁸

⁶⁶ Dedeh Dhohlah, “ *Toleransi di Kalangan Generasi Milenia*” (<https://bdkjakarta.kemenang.go.id>)

⁶⁷Qs Yunus,(99):10 Qur'an kemenag,(Jakarta:Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an)

⁶⁸Qs Al-Kafirun, Ayat 6, Qur'an Kemenag,(Jakarta:Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an)



Artinya: “Untukmu agamamu, dan untukkulah agamaku”.

(QS.Al-Kafirun ayat 6)

Dari dua ayat di atas kita simpulkan bahwa Allah tidak memaksa seluruh Indonesia untuk beriman kepada nya. Manusia sendirilah yang menentukan dia ingin beriman atau kafir. Kita berhak atas agama kita masing-masing. Tuhan yang kita sembah tidak sama, dan peribadahan kita juga tidak sama, tetapi semua itu ada pertanggung jawabannya.

Ini menjadi sebuah pembelajaran yang sangat mendalam bagi kita dalam menghargai perbedaan rasa atau kultur yang berbeda-beda yang mana saat ini kerap saling berbenturan satu dengan yang lainnya. hal ini dikarenakan kita harus mengedepankan identitas masing-masing ibarat minyak dan air di dalam suatu wadah seakan bersama namun tidak saling melebur menjadi satu. Toleransi bukan kewajiban satu agama tetapi semua umat beragama yang harus mengedepankan arti dari toleransi. Sebagai kaum generasi muda yang sekarang berada di fase aktif, kreatif, dan kritis soal perkembangan sosial sudah sepantasnya pemuda menjadi innovator dan promoter bangsa ini.

Dalam analisis Max Weber yang mengemukakan moderasi beragama menjelaskan tentang sikap moderasi tidak begitu saja hadir, namun dapat diciptakan dengan cara membangun pengetahuan dengan

baik, serta menerapkan ilmu pengetahuan untuk generasi muda yang akan datang dengan sesuai tuntutan agama yang benar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dilapangan terkait dengan ilmu pengetahuan untuk generasi muda, bahwa mereka harus membangun pengetahuan untuk bisa mempertahankan peran pemuda untuk menjaga toleransi antar umat beragama.

Untuk itu sebagai bagian dari generasi muda saya mengajak kaum muda khususnya di Kelurahan Cakranegara Utara ini sebagai orang yang memiliki peran penting dalam membawa Kelurahan menjadi baik dimasa depan, dan marilah kita membangun interaksi yang baik dan intensif. Mari kita tumbuh kembangkan lagi sikap toleransi di dalam diri dan lingkungan sekitar kita, supaya kita sebagai generasi penerus bangsa ini bisa memberikan hal-hal yang positif untuk kedepannya.⁶⁹

2. Menjaga kerukunan antar umat beragama

Kerukunan antar umat beragama adalah suatu kondisi sosial ketika semua golongan agama bisa hidup bersama tanpa mengurangi hak dasar masing-masing untuk melaksanakan kewajibannya. Karena itu kerukunan antar umat beragama tidak mungkin akan lahir dari sikap fanatisme buta dan sikap tidak peduli atas hak keberagaman dan perasaan orang lain. Namun dalam hal ini bukan berarti keharmonisan itu hidup antar agama memberi ruang untuk

⁶⁹ Lalu Heru, *Wawancara*, Kelurahan Cakranegara Utara, (Senin 14 Maret 2023)

berbaur elemen tertentu dari agama yang berbeda, penyebab hal itu akan merusak nilai-nilai agama.⁷⁰

Menurut Teori yang dikemukakan oleh Max Weber yang berkaitan dengan Moderasi Beragama menjelaskan hal itu kerukunan adalah proses interaksi antar umat beragama, yang membentuk ikatan sosial yang tidak individualitas dan menjadi satu kesatuan yang utuh dibawah peran tokoh tersebut. Tokoh masyarakat yang mempunyai sistem serta memiliki bagian-bagian peran tersendiri yaitu seperti pada umumnya yang terjadi diungkap masyarakat lain. Moderasi beragama mengatakan bahwa penghapusan ekstremisme dan liberalisme adalah kunci keseimbangan, antara lain pengakuan dan penghormatan atas pluralisme, merupakan syarat mutlak untuk mewujudkan kerukunan.⁷¹

Kerukunan antar umat beragama adalah suatu bentuk bermasyarakat yang saling menguatkan yang diikat oleh sikap pengendalian hidup dalam wujud:

- a) Setiap orang yang percaya pada agama yang berbeda harus menghormati dan bekerja sama.
- b) Mereka juga harus bergaul dengan kelompok dan komunitas agama lain yang tinggal di negara yang sama. Hal ini membantu membuat negara Indonesia kita kuat akan toleransi.
- c) Bersikap baik dan hormat kepada orang lain, meskipun mereka percaya pada hal yang berbeda dari kita.

⁷⁰Wahyuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*,(Jakarta PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009) hal. 32

⁷¹ Musahadi HAM, *Mediasi Konflik di Indonesia*,(Semarang, WMC, 2007) hal.57

Tidak apa-apa memiliki keyakinan yang berbeda karena kita semua diciptakan sama. Dalam Al-Qur'an yang di jelaskan dalam firman Allah SWT didalam surah Hujurat (49) Ayat 13. ⁷²

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai umat manusia, Allah menciptakan kita semua dari seorang ibu dan seorang ayah, dan membuat kita menjadi kelompok yang berbeda agar kita belajar tentang satu sama lain. Menurut Allah, orang yang paling baik adalah orang-orang yang baik dan baik kepada orang lain, tidak peduli dari golongan mana mereka berasal.”

Artinya menjelaskan bahwa kenyataan penting bagi kita semua untuk rukun dan toleran satu sama lain, sehingga kita hidup bahagia sesama.

3. Mengadakan sosialisasi kedamaian

Dalam menjalankan program ini ketua pemuda tentunya dibantu oleh masyarakat dan staf Kelurahan Cakranegara, kegiatan pembinaan ini dilakukan guna meningkatkan rasa terbuka nya pemuda terhadap penyebab kurangnya minat mereka terhadap kegiatan sosialisasi ini. Pembinaan ini

⁷²Qs Al- Hujurat,(49):13, Qur'an Kemenag,(Jakarta:Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an)

dilakukan oleh ketua pemuda dan masyarakat yang ada di Kelurahan Cakranegara Utara dengan menunjukkan sikap terbuka terhadap pemuda.

Dalam sosialisasi ini pemuda-pemuda dari keyakinan yang berbeda bisa lebih menambah wawasan terhadap apa arti dari sebuah kedamaian yang akan menimbulkan sebuah toleransi yang rukun dan damai. Ini hal yang sangat perlu kita kembangkan di Kelurahan Cakranegara Utara ini yang di sampaikan oleh ketua pemuda.⁷³ Apabila sebuah kedamaian dengan keyakinan berbeda dapat kita pelihara dengan damai, kami yakin banyak sekali keuntungan yang di dapatkan dengan kita menumbuhkan rasa toleransi yang tinggi.

Kemudian asumsi Max Weber tentang tindakan rasionalitas nilai dapat dijelaskan bahwasanya tindakan ini perlu dimiliki oleh semua umat beragama dengan keyakinan yang berbeda dan menciptakan sebuah kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya rangsangan atau dorongan pemuda untuk lebih menciptakan sebuah kedamaian dari masing-masing agama yang ada.

C. Hambatan Pemuda Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Cakranegara Utara

Dalam menganalisis hasil penelitian di lapangan terkait hambatan yang di timbulkan pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama di

⁷³ Mahsan, Wawancara Kelurahan Cakranegara Utara, (Jumat 17 Maret 2023)

Kelurahan Cakranegara Utara, peneliti akan mengkaji menggunakan teori tindakan afektif dan tindakan Rasionalitas instrumental.

1. Tindakan Afektif

Maka sesuai dengan pengertian dari tindakan afektif dapat peneliti korelasikan atau hubungkan dengan hasil temuan dilapangan bahwa hambatan pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama ini lebih mengarah kepada tindakan efektif atas dasar emosional. Misalnya, dalam keberagaman agama yang ada, pasti memiliki pemikiran yang berbeda, dari sini kita bisa melihat bahwasanya ketika kita memiliki pemikiran yang berbeda akan menimbulkan sebuah emosional antar umat beragama, yang dimana tindakan dari pemuda agam islam itu salah, atau bahkan menganggap sebuah tindakan yang dilakukan umat hindu salah, bisa kita lihat ini sudah termasuk kedalam sebuah tindakan efektif atas dasar emosional.

2. Tindakan Rsionalitas Instrumental

Maka sesuai dengan pengertian dari tindakan rasionalitas instrumental dapat peneliti korelasikan atau hubungkan dengan hasil temuan dilapangan bahawa hambatan pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama ini mengarah kepada tindakan rasionalitas instrumental yang dimana tindakan ini mengarah kepada kepentingan pribadi tanpa menghiraukan kepentingan umat lain maka akan terjadi sebuah konflik di dalamnya. Misalnya, pemuda lebih mementingkan suatu acara yang mereka lakukan tanpa harus meminta pendapat kepada masyarakat sekitar apakah acara ini tidak mengganggu apa

tidak. Karena kepentingan bersama itu lebih terjalin harmonis dan tidak terjadinya sebuah konflik sosial.

Hambatan yang mempengaruhi pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama di Kelurahan Cakranegara Utara, yang peneliti rujuk sebagai berikut:

a. Memiliki pemikiran yang berbeda

Setiap orang memiliki pola fikir yang berbeda-beda tentang sebuah peran mereka yang dijalankan. Kajian tentang pola pemikiran yang berbeda-beda termasuk kedalam liberalisme yang membahas tentang sebuah kebebasan yang untuk berpendapat yang melekat pada diri setiap manusia.⁷⁴ Islam yang mengajarkan kita tentang sikap untuk memilih hal yang kita inginkan dalam diri, perbuatan atau pemikiran memiliki sikap yang liberal, dimana liberal yang dimaksud harus sesuai dengan ajaran agamanya sendiri baik itu Islam maupun Hindu. Begitu juga halnya dengan pemikiran, dimana setiap manusia memiliki pemikiran yang berbeda-beda dan selama pemikiran tersebut tidak bersifat negatif dan melanggar aturan yang ada.

Adanya sifat yang terbuka akan membuat sebuah interaksi itu berjalan, tetapi dalam melakukan hal dalam interaksi sosial antar umat beragama pasti adayang memiliki pendapat yang berbeda dengan yang lainnya. Hal ini harus di seimbangkan, ketika pemuda islam memiliki pendapat yang berbeda, agama

⁷⁴ Ning Ratna Sinta Dewi, “*Liberalisme Dalam Pemikiran Islam*”,(Jurnal, Studi Agama-Agama Vol 2, No.2.2022)

hindu harus mendengarkan pendapat tersebut agar tiak adanya sebuah kericuhan yang menimbulkan sebuah konflik yang tidak di inginkan.

Max Weber dengan tindakan afektif yang dimana tindakan ini dilandasi atas dasar emosional. Dapat dilihat di Kelurahan Cakranegara Utara, kita disuguhkan dengan tindakan seorang pemuda atau sekumpulan pemuda yang memiliki pemikiran berbeda-beda akan menimbulkan sebuah rasa emosional antar umat beragama, yang dimana tindakan dari pemuda agama islam itu salah, atau bahkan menganggap sebuah tindakan yang dilakukan agama hindu itu sama-sama salah, bisa kita lihat ini sudah termasuk kedalam memiliki pemikiran yang berbeda.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manusia itu memiliki pendapat atau pemikiran yang berbeda-beda, dengan adanya pemikiran yang berbeda-beda seharusnya kita sama-sama saling mendengarkan pendapat dari orang lain untuk kita cerna dulu baru memulai pendapat sendiri.

b. Kurangnya keaktifan kegiatan organisasi

Berbicara mengenai organisasi tentunya tidak bisa lepas dari anggota atau orang-orang yang tergabung dalam sebuah kegiatan organisasi yang bersangkutan. Organisasi itu sendiri adalah sekumpulan dua orang atau lebih yang bekerjasama dalam sebuah kegiatan tersebut untuk mencapai tujuan kegiatan yang mereka inginkan. Dengan adanya sebuah kegiatan organisasi hal ini akan membuat Kelurahan Cakranegara Utara semakin dikenal dengan

pemudanya yang memiliki kegiatan yang menjunjung tinggi pemuda untuk kedepannya.

Tentu dengan sebuah kegiatan ini akan membentuk sebuah partisipasi dengan interaksi sosial yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok pemuda untuk mewujudkan keinginan atau kepentingannya dalam sistem kegiatan. Tetapi beberapa pemuda hanya semangat di awal dan perlahan akan menghilang sedangkan yang mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan organisasi yang sama antar umat beragama, bahkan hanya anggota inti saja yang berperan aktif dalam kegiatan organisasi tersebut. tidak jarang kita melihat sebuah kegiatan organisasi yang bertahan lama, lama kelamaan bubar dan hilang karena kurangnya sebuah interaksi sosial antar umat beragama.⁷⁵

Sebagaimana yang dikatakan oleh Max Weber bahwa asumsi tentang sebuah tindakan akan menjadi sebuah interaksi sosial yang dimana akan mengetahui sebuah perilaku dari masing-masing orang, yang dibutuhkan dalam hal ini hanya sebuah interaksi sosial yang akan membuat sebuah kegiatan organisasi yang dijalankan oleh pemuda semakin maju dan aktif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan organisasi sangat berpengaruh terhadap keaktifan pemuda, karena dengan adanya kegiatan organisasi dapat membentuk sebuah karakter dan bisa mengetahui keterampilan mereka. Ketika ketua pemuda bisa membuat program dengan pemuda yang harus berpartisipasi maka hal ini akan membuat keaktifan mereka semakin baik.

⁷⁵Fahmi Hidayat, "Perubahan Perilaku Remaja Melalui Program Sosial Keagamaan"(Diss, UIN MATARAM,2015), HLM 49

Sehingga dengan begitu bahwa kegiatan keaktifan organisasi sangat berpengaruh terhadap majunya sebuah Kelurahan Cakranegara Utara, dengan kurangnya keaktifan kegiatan organisasi akan membuat pemuda-pemuda yang akan datang menjai kurang minat dalam kegiatan organisasi tersebut.

c. Lingkungan masyarakat yang tidak mendukung

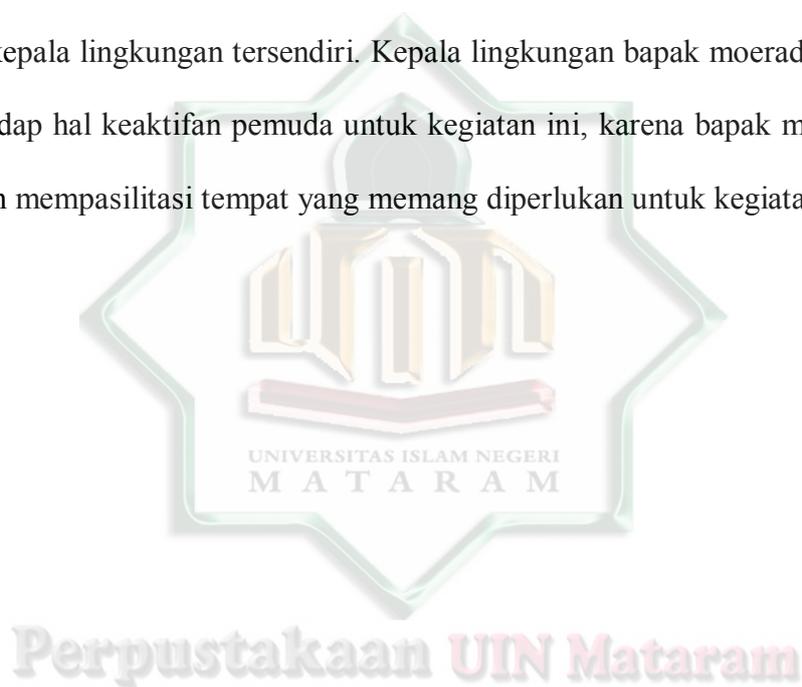
Dalam masyarakat untuk mengembangkan publikasi sosial, harus ada keseimbangan dan keterlibatan dalam masyarakat dengan pemuda antar umat beragama, terutama dalam komponennya, termasuk ketua pemuda dan khususnya pemuda. Max Weber mendefinisikan dalam tindakan tradisional yang dimana tindakan ini mengacu pada tindakan yang sudah mekar atau menjadi sebuah kebiasaan turu temurun yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Penting untuk pemuda untuk melakukan kegiatan yang memang sudah ada yang ditawarkan oleh masyarakat sekitar.

Lingkungan masyarakat akan membentuk karakter pemuda untuk menjadi baik, kadang masyarakat kurang memfasilitasi apa yang pemuda mau dalam melakukan kegiatan organisasi yang mereka jalankan bisa juga kurangnya interaksi antara masyarakat dengan pemuda antar umat beragama yang ada, hal inilah yang membuat mis komunikasi antara masyarakat dengan pemuda.

Jadi dapat disimpulkan dorongan masyarakat sekitar juga merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi bagaimana sebuah kegiatan organisasi itu berlangsung di lingkungan masyarakat, dengan dukungan dari masyarakat

sekitar yang efektif dapat membentuk sebuah keaktifan kegiatan organisasi ini semain baik kedepannya.

Di Kelurahan Cakranegara Utara, peran pemuda sangat kurang aktif tetapi rasa toleransi mereka masih terbilanh sangat harmonis. Pemuda saat ini terlalu sibuk dengan kepentingan mereka sendiri dan lupa akan adanya sebuah kegiatan mereka yang sudah mereka sepakati dari awal dengan ketua pemuda, dan kepala lingkungan tersendiri. Kepala lingkungan bapak moerad sangat jenuh terhadap hal keaktifan pemuda untuk kegiatan ini, karena bapak moerad sendiri sudah memfasilitasi tempat yang memang diperlukan untuk kegiatan mereka.⁷⁶



⁷⁶ Moerad, *Wawancara*, Kelurahan Cakranegara Utara, (Jumat 17 Maret 2023)

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Adapun hasil penelitian berdasarkan kepada temuan dan analisis data observasi, wawancara dan dokumentasi yang dijelaskan pada bab-bab sebelumnya maka penulis menarik kesimpulan bahwa peran pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama memberikan perannya terhadap generasi muda untuk bisa mengetahui apa arti sebuah toleransi yang menimbulkan sebuah kedamaian. Peran pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama di Kelurahan Cakranegara Utara antara lain, memberikan edukasi terhadap masyarakat tentang toleransi, dengan adanya sebuah edukasi akan membuat bagaimana generasi muda menyikapi dari makna toleransi yang harus dilakukan dan menunjukkan generasi yang akan datang akan memiliki sikap toleransi yang kuat. Kerukunan antar umat beragama, dengan adanya sikap kerukunan akan menumbuhkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya dan saling hormat dan bekerjasama intern pemeluk agama.

Sedangkan Perilaku yang dilakukan dari masing-masing agama yang adadi Kelurahan Cakranegara Utara antara lain, pola perilaku yang harus mengedepankan toleransi sebagai alat untuk berperilaku untuk saling menghormati perbedaan agama yang ada. Perbedaan agama tentu bukan penghalang untuk membentuk suatu perilaku yang mampu menampung

persamaan-persamaan yang ada, tanpa harus mempermasalahkan perbedaan keyakinan yang ada.

Adapun hambatan pemuda dalam menjaga toleransi antar umat beragama di Kelurahan Cakranegara Utara antara lain, memiliki pemikiran yang berbeda-beda, dengan adanya pemikiran yang berbeda-beda membuat pemuda di Kelurahan Cakranegara Utara mudah untuk terjadinya sebuah konflik antara umat beragama. Kurangnya keaktifan dalam kegiatan organisasi yang mana para pemuda kurang aktif dalam menjalankan sebuah kegiatan yang sudah mereka sepakati bersama tetapi dalam berjalannya waktu mereka sibuk dengan kegiatan mereka yang ada di luar. Kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar yang dimana masyarakat disana tidak memfasilitasi ketika adanya sebuah acara yang melibatkan para pemuda.

B. Saran

Bedasarkan pembahasan hasil penelitian dari uraian di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu, peran pemuda menjadi tonggak keberhasilan suatu bangsa untuk menjunjung tinggi rasa toleransi. Kerukunan antar umat beragama adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya. Oleh karena itu harapan penulis semoga pemuda dapat terus mengambil peran terhadap terjalinnya toleransi antar umat beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ali, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, Cirebon: Stain Cirebon Press, 2007.
- Alis Muhlis, Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab *Jurnal*, Living Hadis Vol.1 No.2.2016
- Asiyah Siti, *Peran Pemuda Dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama*, kota semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, 2014.
- Dedeh Dhohlah, *Toleransi di Kalangan Generasi Milenial*
(<https://bdkjakarta.kemenang.go.id>)
- Dewi Hamidah, Perilaku Masyarakat Multi Agama Dalam Kehidupan Bertetangga, *Jurnal*, Asketik Vol.2 No.2 .2018.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Fahmi Hidayat, *Perubahan Perilaku Remaja Melalui Program Sosial Keagamaan* Diss, UIN MATARAM, 2015
- Fransiska Dian Andasari , Peran Tokoh Masyarakat Dalam Membina Toleransi Antara Umat Beragama Di Kelurahan Baru Kota Mataram, *Jurnal*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram 2021.

Gazi Saloom, Dinamika Kaum Muslim dan Umat Hindu di Pulau Lombok *Jurnal*, Multikulturalisme Vol.3 No.24.2017

Ika Patmawati Faridah, Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan, *Jurnal*, Kominitas Vol.5 No.1.2013

Indah Nurhayati, *Kerukunan Antar Umat Beragama* studi kasus tentang perayaan hari besar umat beragama islam dan kong hu chu di kelurahankranggang kec. Semarang tengah kota semarang”semarang: IAIN Walisongo,2011.

Istijanto Oei, M.M., M.Com, *Manusia Cara Praktis Mengukur Stres, Kepuasan Kerja, Komitmen, Loyalitas, Motivasi Kerja, Dan Aspek-Aspek Kerja Lainnya*, Jakarta: Pustaka Utama, 2005.

Istijanto Oei, M.M., M.Com, *Manusia Cara Praktis Mengukur Stres, Kepuasan Kerja, Komitmen, Loyalitas, Motivasi Kerja, Dan Aspek-Aspek Kerja Lainnya*, Jakarta: Pustaka Utama, 2005.

Kementrian Agama Rebuplik Indonesia, *Toleransi Antar Umat Beragama*, Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010.

Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Reemaja Rosdakarya, 2004.

Lin Ratna Sumirat, Moderasi Beragama Dalam Perspektif *Jurnal Of Religious Studies* vol.3 No 1, Juni 2022.

- M.Muhanniul Fikri , Model Pendidikan Karakter Melalui Bakti Sosial Keagamaan
Di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Brebes, *Jurnal*, Pascasarjana IAIN
Purwokerto V01 4 No.4.2019
- Musahadi HAM, *Mediasi Konflik di Indonesia*, Semarang, WMC, 2007
- Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post
Moderisasi* Jakarta: Pustaka, 2003
- Republik Indonesia, Undang-Undang tentang Kepemudaan, UU Nomor 40 Tahun
2009, LN RI No.148, TLN RI No.5067, Pasal 16.
- Saebani, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2006. Samuel Kornelies,
Dialog Sebagai Kesadaran Relasional Antar Agama, *Jurnal*, Abdiel
Vol.4 No.2.2020
- Siti Munawaroh, Peran Organisasi Kerukunan Umat Beragama Dalam Pengelolaan
Konflik Keagamaan Studi Kasus Di Desa Gubuk Kecamatan Gubuk
Kabupaten Grobongan, *Jurnal*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN
Walisongo Semarang, 2014.
- Siti Ruhaini, *Kata Bersama Antara Umat Islam Dan Hindu* Yogyakarta: Gadjah
Mada University Press, 2019
- Souekanto, *Kamus Sosologi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1993
- Supradi Metodologi Penelitian, Mataram NTB: Yayasan Cerdas Press,
2006

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi UIN Mataram*, Mataram: UIN MATARAM,2021.

Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama.

Wahyuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009

Wiwin Siswantini Dan Soekiyon, Mewujudkan Kepemimpinan Generasi Muda, *Jurnal*, Manajemen Vol.8 No.2.2019

Yesmil Anwar, "*Sosiologi Untuk Universitas*" Bandung: Reflika Aditama,2013

Yulia Salis Hijriani, Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragam, *Skripsi*: Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2014.

Zainal, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Fenomologi, sebuah pokok pikiran*, <https://zainal-fisip-undip.blogspot.com>, diakses pada tanggal 10 J

Zainuddin, *Pluralisme Agama Dialogis Islam-Kristen di Indonesia*, UIN : Maliki Press,2010

Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

Gambar.



Wawancara bersama bapak Lalu Heru Nuryadin selaku kasi pemerintahan di Kelurahan Cakranegara Utara



Wawancara bersama bapak Muhamad Moerad selaku kepala lingkungan di Kelurahan Cakranegara Utara



Wawancara bersama ibu suminah selaku masyarakat di Kelurahan Cakranegara Utara



Wawancara bersama bapak wayan selaku tokoh masyarakat di Kelurahan Cakranegara Utara



Wawancara bersama bapak Ida Bagus Wardana selaku Pedande Umat Hindu di Kelurahan Cakranegara Utara



Wawancara bersama bapak Mahsan selaku ketua pemuda di Kelurahan Cakranegara Utara



Proses pembuatan ogoh-ogoh di Kelurahan Cakranegara Utara



Proses latihan Baleganjur



Bentuk toleransi umat hindu terhadap umat muslim dalam menjaga jalannya kegiatan ibadah sholat tarawih



Wawancara bersama bapak Miftahul Hadi selaku salah seorang ustadz di Kelurahan Cakranegara Utara



Pemuda Lingkungan Toh Pati Kelurahan Cakranegara Utara

DAFTAR INFORMASI PRIBADI PARA INFORMAN

| NO | Informan | Keterangan | Umur |
|-----------|--------------------|---|-------------|
| 1. | Lalu Heru Nuryadin | Kasi Pemerintahan Kelurahan Cakranegara Utara | 45 |
| 2. | Muhammad Moerad | Kepala Lingkungan Kelurahan Cakranegara Utara | 47 |
| 3. | Mahsan | Ketua Pemuda Kelurahan Cakranegara Utara | 32 |
| 4. | Ida Bagus Ardana | Ketua Pedende Umat Hindu Kelurahan Cakranegara Utara | 42 |
| 5. | Miftahul Hadi | Ustadz Kelurahan Cakranegara Utara | 35 |
| 6. | Suminah | Tokoh Masyarakat Kelurahan Cakranegara Utara | 47 |
| 7. | Wayan | Tokoh Masyarakat Kelurahan Cakranegara Utara | 55 |
| 8. | Isman Yadi | Pemuda Kelurahan Cakranegara Utara | 24 |



**UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate**

No:1113/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/05/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

IZWANA

190602133

FUSA/SA

Dengan Judul SKRIPSI

**PERAN PEMUDA DALAM MENJAGA TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI KELURAHAN
CAKRANEGARA UTARA**

SKRIPSI tersebut telah dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 14 %

Submission Date : 15/05/2023



UPT Perpustakaan
UIN Mataram
[Signature]
M. Hum
NIP. 197608282006042001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No:682/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/05/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

IZWANA
190602133

FUSA/SA

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
Jl. Majapahit No. 9 Telp. 0370-631585, 633002 Fax. (0370) 622502 (Pusat)
Jl. Achmad Yani Km. 7 Bertais - Narmada Telp. (0370) 671877 (Depo/ Gudang)
Mataram
Kode Post 83125 (Pusat) Kode Pos 83236 (Depo)

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM
Nomor 1997 / DPKP.NTB/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Dewara
No. Anggota/NIM :
Pekerjaan/Sekolah : UIN Mataram
Alamat : Manting Asung

adalah pengunjung/anggota perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Keasipan Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan yang bersangkutan tidak mempunyai pinjaman buku.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 03/05/2023

Kepala Bidang Pelayanan
Perpustakaan dan Kearsipan



Dr. H. Rizki Sariyuni, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19871228 199003 2 009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelede - Kecamatan Kediri - kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website : brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 2944 / II – BRIDA / III / 2023

TENTANG
PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dari Dekan Fakultas Ushuluddin dan studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 070/521/III/R/BKBPON/2023 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
 - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/521/III/R/BKBPON/2023 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada :

Nama : Izwana
NIK / NIM : '5203055012000003 / '190602133
Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram(UIN)
Alamat/HP : IZWANA / 085042870998
Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul : "Peran Pemuda Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Cakranegara Utara"
Lokasi : Kelurahan Cakranegara Utara Kec cakranegara Kota Mataram ;
Waktu : Maret - April 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: litbang.bridaprovntb@gmail.com

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 14 Maret 2023
an. Kepala Brida Provinsi NTB
Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi

LALU SURYADI, SP. MM
NIP. 19691231 199803 1 055

Tembusan: disampaikan kepada YB:

- Gubernur NTB (Sebagai Laporan)
- Wakota Mataram ;
- Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Mataram ;
- Camat Cakranegara Kota Mataram ;
- Lurah Cakranegara Utara Kec.Cakranegara Kota Mataram ;
- Yang Bersangkutan ;
- Ansp.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSE.
Untuk memastikan keasliannya, silakan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://doks.ntbprov.go.id>



PEMERINTAH KOTA MATARAM
KECAMATAN CAKRANEGARA
KELURAHAN CAKRANEGARA UTARA
Jl. Gora No. 25 telp. (0370) 637102

SURAT KETERANGAN

Nomor : B / UM3/ CU/ V/ 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Cakranegara Utara, Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram, menerangkan dengan sebenarnya kepada :

Nama lengkap : IZWANA
Pekerjaan : Pelajar / Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama
Alamat : Montong Agung Kelurahan / Desa Danger
Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur
Judul Penelitian : Peran Pemuda Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama di Kelurahan Cakranegara Utara

Bahwa yang namanya tersebut di atas memang benar telah melakukan penelitian dengan judul Peran Pemuda Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama di Kelurahan Cakranegara Utara selama (1) Satu Bulan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Perpustakaan UIN Mataram

Cakranegara, 3 Mei 2023

LURAH CAKRANEGARA UTARA





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jln. Gajah Mada No. 100, 82173 Jember Mataram web: www.uinmataram.ac.id, email: fakultas@uinmataram.ac.id

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

NAMA MAHASISWA : IZWANA
N I M : 190602133
PEMBIMBING I : Dr. MURDIANTO, M.Si
JUDUL SKRIPSI : Peran Pemuda Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat
Di Kelurahan Cakranegara Utara .

| NO | TANGGAL | MATERI KONSULTASI | TANDA TANGAN |
|----|-----------|----------------------------|--------------|
| 1 | 16/9/2022 | Publikasi Data & Kuesioner | |
| 2 | 21/9/2022 | Publikasi Rumus Analisis | |
| 3 | 28/5/2022 | Publikasi Perencanaan | |
| 4 | 8/5/2022 | Free Study | |
| | | | |
| | | | |

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,
Dekan,

Dr. H. Lukman Hakim, M. Pd.
NIP. 196602151997031001

Mataram,
2023

Pembimbing I

Dr. Mardianto, M.Si.
NIP. 197612312007011101

VALIDASI AKADEMIK

| |
|--|
| |
|--|



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jln. Gajah Mada No. 100, (83173) 820783 Jemberg Mataram walis from uinmataram.ac.id, email: faski@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023

NAMA MAHASISWA : IZWANA
N I M : 190602133
PEMBIMBING II : Zuhrufatul Jannah, M.Ag
JUDUL SKRIPSI : Peran Pemuda Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Cakranegara Utara.

| NO | TANGGAL | MATERI KONSULTASI | TANDA TANGAN |
|----|------------|--|--------------|
| 1. | 20-03-2023 | SISTEMATIKA KAMUJIBAN MAJALASA DANJAN KESIMPULAN | |
| 2. | 28-03-2023 | APURASI KEBANGSA TEORI ANJAM ANALISIS DATA | |
| 3. | 3-04-2023 | SISTEMATIKA PEMBANGUNAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM | |
| 4. | 6-04-2023 | ACC | |
| | | | |

Mengetahui,
Dekan,

Dr. H. Lukman Hakim, M. Pd.
NIP. 196602151997031001

Mataram, 6-04-2023
2023

Pembimbing II

Zuhrufatul Jannah, M. Ag.
NIP. 199004092019031011

VALIDASI AKADEMIK